



**STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI  
PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AL-HUSNA KECAMATAN  
PATRANG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**DENNY SETYORINI**

**NIM 140210205023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI  
PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AL-HUSNA KECAMATAN  
PATRANG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Diajukan guna untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan  
Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar  
Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

**DENNY SETYORINI**

**NIM 140210205023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya tulis ini dapat tersusun dengan baik. Dengan kata alhamdulillah, karya tulis ini penulis persembahkan kepada :

- 1) Kepada Ayahanda Bambang Hariadi, Ibunda Dwi Enik Setyaningrum, S.Pd dan keluarga yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, kasih sayang, waktu serta materi yang telah diberikan dan terima kasih telah menjadi sumber semangat paling utama selama ini;
- 2) Guru-guru penulis sejak Taman Kanak-Kanak, SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi, serta Dosen pembimbing maupun penguji skripsi atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan;
- 3) Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

**MOTTO**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Allahlah hendaknya kamu berharap”

(QS. Alam Nasyrh ayat 6-8)\*)



---

\*) <https://rumaysho.com/12216-tafsir-surat-asy-syarh-3-bersama-kesulitan-ada-kemudahan.html> (diakses 26 April 2018)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Denny Setyorini

Nim : 140210205023

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “ Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Kelompok A di TK AL-HUSNA Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang saya sudah sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta bersedia untuk mendapatkan sanksi akademik apabila ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Mei 2018  
Yang menyatakan

Denny Setyorini  
140210205023

**PENGAJUAN**

**STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI  
PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AL-HUSNA KECAMATAN  
PATRANG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Denny Setyorini  
NIM : 140210205023  
Angkatan : 2014  
Daerah Asal : Jember  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 31 Maret 1996  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

**Dra. Khutobah M.Pd**

**NIP. 195610031982122001**

**Dr.Nanik Yuliati, M.Pd**

**NIP. 196107291988022001**

**SKRIPSI**

**STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI  
PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AL-HUSNA KECAMATAN  
PATRANG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

**DENNY SETYORINI**

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Khutobah, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Dr. Nanik Yulianti, M.Pd

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Kelompok A di TK Al-HUSNA Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” telah di uji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Rabu, 16 Mei 2018

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

**Dra. Khutobah, M.Pd**

**NIP. 195610031982122001**

**Dr. Nanik Yuliati, M.Pd**

**NIP. 196107291988022001**

Penguji I

Penguji II

**Drs. Misno A.Latief, M.Pd**

**NIP. 195508131981031003**

**Senny Weyara D.S, S.Psi.,MA**

**NIP. 197705022005012001**

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

**Prof. Drs. Dafik, M.Se, Ph. D**

**NIP. 196808021993031004**

## RINGKASAN

**Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Kelompok A di TK AL-HUSNA;** Denny Setyorini, 140210205023; 50 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Masa kanak-kanak merupakan masa dasar pembentukan kepribadian di bentuk. Orang tua dan guru memegang peran penting dalam membentuk kepercayaan diri anak. Seringkali orang tua memberikan larangan pada anak untuk melakukan sesuatu sehingga keberanian anak kurang berkembang dengan baik. Anak yang rendah kepercayaan dirinya biasanya anak tersebut malu untuk mengungkapkan pendapatnya di depan orang lain, malu menjawab pertanyaan dari guru ketika guru memberikan tanya jawab dan saat di ajak bermain oleh temannya, anak tersebut hanya diam dan merasa malu. Kepercayaan diri merupakan satu kunci keberhasilan seseorang dan menjadi hal dasar yang penting dikuasai anak-anak. Kepribadian, kemampuan bersosialisasi, dan kecerdasan bersumber dari rasa percaya diri. Tanpa adanya rasa percaya diri yang tinggi pada anak maka tumbuh kembang anak tidak akan optimal dan akan menjadi seorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat atau gagasan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah strategi guru dalam menangani masalah kurang percaya diri pada anak usia dini kelompok A di TK AL-HUSNA Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif dengan model interaktif. Subjek penelitian adalah seluruh anak kelompok A di TK AL-HUSNA Jember dengan jumlah 15 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2018 hingga tanggal 31 Maret 2018 dengan pertemuan sebanyak 11 kali pertemuan. Kegiatan tersebut meliputi: observasi lingkungan TK AL-HUSNA, pembagian lembar wawancara guru, kepala sekolah dan orang tua anak,

wawancara guru kelompok A, wawancara kepala sekolah, wawancara orang tua, observasi guru berkaitan dengan data penelitian, observasi kegiatan anak dan dokumentasi. Situasi sosial pada lingkungan di sekitar di TK AL-HUSNA yaitu rendahnya rasa percaya diri pada anak karena orang tua masih menunggu dan menemani anak saat berada di sekolah, karena biasanya masyarakat dekat sekolah adalah mayoritas orang madura yang kerjanya ibu rumah tangga.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di TK AL-HUSNA berkaitan dengan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak yaitu menggunakan dua metode yaitu menerapkan pembelajaran aktif dan bimbingan konseling. Pembelajaran aktif yang diberikan guru menggunakan kegiatan bercerita dan bernyanyi, berbeda dengan bimbingan konseling guru lebih menekankan pada orang tua anak untuk mengetahui perkembangan anak ketika berada di rumah atau luar rumah, saat di sekolah bimbingan konseling hanya berlaku pada kelompok kecil dengan mengetahui bakat dan minat anak yang disukai.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut saran yang dapat disampaikan yaitu anak perlu meningkatkan kepercayaan dirinya ketika mengungkapkan pendapat dan bertanggung jawab segala sesuatu yang dilakukannya. Guru hendaknya mengajarkan kepada anak pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mengaktifkan kepada anak sehingga anak mampu dalam bertanya jawab dengan guru dan mampu dalam bertindak mandiri.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Kelompok A di TK AL-HUSNA Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan, akan tetapi berkat bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, maka penulis dapat mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan seluruh staf kerja yang turut membantu kelancaran proses penelitian hingga akhir;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Khutobah, M.Pd selaku Dosen pembimbing utama yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Dosen pembimbing kedua yang telah mengarahkan meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membimbing dan memberikan saran untuk terselesaikannya penulisan skripsi ini;
7. Kepala Sekolah, guru-guru, dan anak kelompok A TK AL-HUSNA Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yang telah bersedia menerima dan memberikan bantuan selama diadakannya penelitian;
8. Keluarga besar di Jember yang telah memberikan dukungan dan doa-doa yang terbaik;

9. Kakak saya Priantoro Sardi dan Dony Harmawan yang selalu memberikan semangat dan doa;
10. Untuk Ardeafan Prayogi yang selalu memberikan semangat dan dukungan doa yang terbaik;
11. Sahabat, teman, dan keluarga besar ECE”14 di Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember, Erlita, Angger, Mega, Dinda dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas setiap momen yang telah terlewati selama ini;
12. Perpustakaan Daerah yang telah menyediakan berbagai buku bacaan guna menunjang tinjauan teori dalam penulisan;
13. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala bimbingan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan. Berkenan dengan hal tersebut penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, terutama akademisi yang berada dilingkungan Universitas Jember.

Jember, 16 Mei 2018

Penulis

**DAFTAR ISI**

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>BAB 2. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	7
<b>2.1 Kajian Tentang Percaya Diri</b> .....	7
2.1.1 Pengertian Percaya Diri .....	7
2.1.2 Jenis – Jenis Kepercayaan Diri .....	8
2.1.3 Ciri – Ciri Rasa Percaya Diri .....	10
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri.....	11
2.1.5 Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri.....	12
2.1.6 Unjuk Diri Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri.....	14

<b>2.2 Strategi Guru Untuk Mengatasi Rasa Percaya Diri Pada Anak</b>	
<b>Usia Dini</b> .....	15
2.2.1 Pengertian Strategi.....	15
2.2.2 Jenis – Jenis Strategi Pembelajaran.....	17
2.2.3 Strategi Guru Menumbuhkan Percaya Diri Pada Anak .....	19
2.2.4 Pelaksanaan Strategi Guru Agar Berjalan Efektif.....	21
2.2.5 Strategi Guru Mengatasi Anak Kurang Percaya Diri.....	22
2.3 Penelitian yang Relevan.....	25
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	25
<b>3.1 Jenis Penelitian</b> .....	25
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	25
3.2.1 Tempat Penelitian.....	25
3.2.2 Waktu Penelitian .....	26
<b>3.3 Situasi Sosial</b> .....	26
<b>3.4 Definisi Operasional Variabel</b> .....	26
3.4.1 Rasa Percaya Diri Anak .....	26
3.4.2 Strategi Guru Untuk Membutuhkan Rasa Percaya Diri Anak .	27
<b>3.5 Desain Penelitian</b> .....	27
<b>3.6 Teknik dan Perolehan Data</b> .....	28
3.6.1 Data dan Sumber Data .....	28
3.6.2 Metode Pengumpulan Data .....	29
3.6.3 Alat Perolehan Data .....	32
3.7 Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	35
<b>4.1 Jadwal Penelitian</b> .....	35
<b>4.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian</b> .....	36

<b>4.3 Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak .....</b>	<b>37</b>
4.3.1 Gambaran Hasil Observasi.....	37
4.3.2 Hasil Wawancara .....	40
<b>4.4 Kegiatan Anak Melakukan Pembelajaran Rasa Percaya Diri Terhadap Pembelajaran Aktif dan Bimbingan Konseling .....</b>	<b>42</b>
<b>4.5 Strategi Guru dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada anak kelompok A di TK AL-HUSNA.....</b>	<b>43</b>
<b>4.6 Hasil Pengamatan Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Kelompok di TK AL-HUSNA Jember</b>	<b>45</b>
4.6.1 Kegiatan Guru dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak	45
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>46</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>46</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>47</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>51</b>

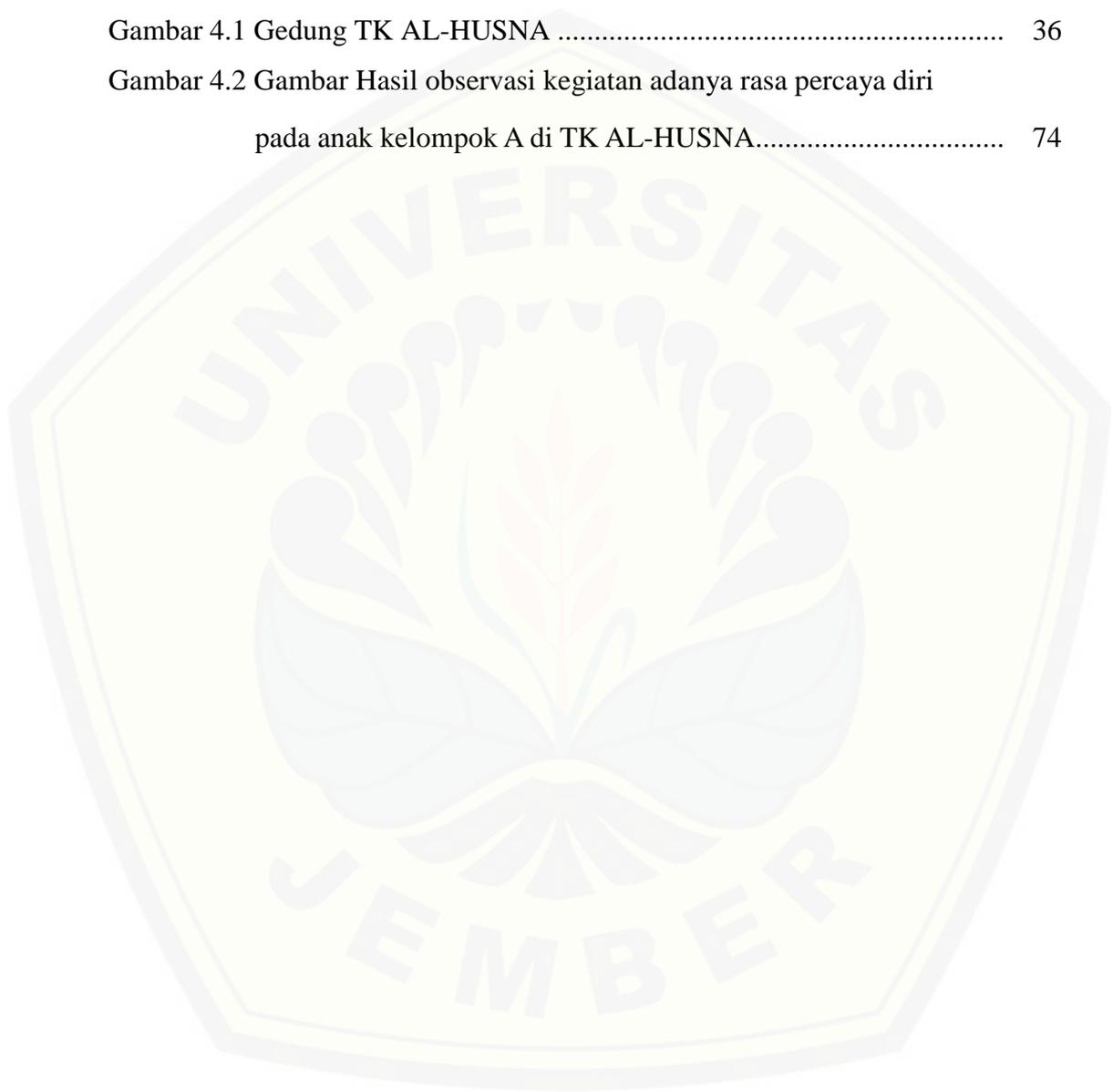
**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian.....	35



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	28
Gambar 3.2 Gambar Siklus Interaktif Proses Analisis Data .....	33
Gambar 4.1 Gedung TK AL-HUSNA .....	36
Gambar 4.2 Gambar Hasil observasi kegiatan adanya rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK AL-HUSNA.....	74



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
<b>A. Matrik Penelitian</b> .....	51
<b>B. Pedoman Pengumpulan Data</b> .....	52
B.1 Pedoman Observasi .....	52
B.2 Pedoman Wawancara .....	52
B.3 Pedoman Dokumentasi .....	52
<b>C. Lembar Observasi</b> .....	53
C.1 Lembar Instrumen Anak Adanya Rasa Percaya Diri .....	53
C.2 Lembar Instrumen Guru .....	55
<b>D. Lembar wawancara</b> .....	56
D.1 Lembar Wawancara Guru .....	56
D.2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah .....	57
D.3 Lembar Wawancara Orang Tua .....	58
<b>E. Dokumentasi</b> .....	59
E.1 Daftar Anak Kelompok A .....	59
E.2 Daftar Informan Pendukung .....	60
E.3 Profil TK AL-HUSNA .....	60
E.4 Visi dan Misi TK AL-HUSNA .....	61
<b>F. Lembar Hasil Observasi</b> .....	62
F.1 Lembar Hasil Observasi Penilaian Anak Adanya Rasa Percaya Diri.	62
F.2 lembar Instrumen Guru .....	64
<b>G. Lembar Hasil Wawancara</b> .....	65
G.1 Lembar Hasil Wawancara Guru Kelompok A .....	65
G.1 Lembar Hasi Wawancara Kepala Sekolah .....	68
G.3 Lembar Hasil Wawancara Orang Tua .....	70
<b>H. Presentase Penilaian</b> .....	72
H.1 Presentase Penilaian Anak Adanya Rasa Percaya Diri .....	72
<b>I. Transkrip Reduksi Data Wawancara</b> .....	76
<b>J. Foto Kegiatan Penelitian</b> .....	78

<b>K. Surat Ijin Penelitian .....</b>	<b>81</b>
<b>L. Surat Keterangan Penelitian .....</b>	<b>82</b>
<b>M. Biodata Mahasiswa .....</b>	<b>83</b>



## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan sebagai berikut: (1.1) latar belakang; (1.2) rumusan masalah; (1.3) tujuan penelitian; (1.4) manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan. Menurut Rahayu (2013:62), rasa percaya diri berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter anak. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu merespon setiap tantangan dengan realistis. Kepercayaan diri adalah perasaan mampu untuk menampilkan dan menyelesaikan suatu karya dengan sukses di hadapan orang lain. Pearce (2002:63) mengemukakan bahwa kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan dan usaha bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif.

Menurut Pradita (2014:41) seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri, maka banyak masalah yang akan timbul, karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian diri seseorang yang berfungsi untuk mengaktualisasi potensi yang dimilikinya. Pongky (2014:41) orang yang memiliki kepercayaan diri rendah atau kehilangan kepercayaan diri memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya dan punya pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya. Anak usia dini merupakan individu yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat disepanjang rentang kehidupan manusia.

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun yang merupakan masa keemasan (*golden age*) karena pada masa ini seluruh aspek perkembangan berkembang sangat pesat baik itu fisik maupun mental yang disebabkan oleh pertumbuhan otak mencapai 50% dan akan mencapai 80% jika usia anak mencapai lebih dari 8 tahun. Anak memiliki potensi yang luar biasa dalam mengembangkan berbagai kemampuannya yang meliputi kemampuan berbahasa,

kognitif, motorik, dan sosialisasi. Bila anak tidak mendapat lingkungan yang merangsangnya, maka perkembangan otaknya tidak akan berkembang dan anak akan menderita. Peneliti terbaru menemukan bahwa apabila anak-anak jarang diajak bermain atau jarang disentuh, perkembangan otaknya 20% atau 30% lebih kecil daripada ukuran normalnya pada usia itu (Trianto, 2011:65)

Menurut Putri (2014:2) mengatakan bahwa masa anak-anak menjadi perhatian penting bagi orang tua, karena anak-anak rentan terhadap masalah-masalah sosial. Apabila tidak mendapat bimbingan yang tepat, anak akan mencari jalan keluar melalui teman-temannya, seperti mencoba hal baru yang dilarang oleh orang tua. Bahkan anak dapat terjerumus pada hal yang lebih berbahaya seperti narkoba dan tindak kriminal. Hal tersebut dapat terjadi karena rasa ingin tahu dan meniru orang terdekatnya.

Menurut Fadillah (2013:83) menjelaskan bahwa salah satu karakter dasar yang dimiliki anak usia dini adalah suka meniru, sudah menjadi hal yang lumrah bila ada anak yang suka meniru gerakan dan perilaku kedua orang tua dan lingkungan di dekatnya. Apa yang anak lihat dan rasakan akan senantiasa diikutinya. Meski secara nalar anak belum dapat memilih dan mengerti mana yang baik dan buruk.

Kepercayaan diri merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dan menjadi hal dasar yang penting untuk dikuasai anak-anak. Kepribadian, kemampuan bersosialisasi, dan kecerdasan bersumber dari rasa percaya diri. Rasa tidak percaya diri seringkali menjadi salah satu masalah yang sangat merisaukan, baik bagi anak-anak dan orang tuanya. Menurut Yoder dan Proctor (dalam Rahayu, 2013:69) mengemukakan bahwa anak dapat dikatakan memiliki kepercayaan diri tinggi jika anak tersebut aktif namun tidak berlebihan, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, mudah bergaul, berfikir positif, penuh tanggung jawab, energik dan tidak mudah putus asa, dapat bekerjasama, serta mempunyai jiwa pemimpin.

Masa kanak-kanak merupakan masa dasar pembentukan kepribadian di bentuk, Jika anak mendapat pujian atas tindakannya, maka anak akan merasa senang dan percaya diri. Orang tua dan lingkungan memegang peran penting dalam membentuk kepercayaan diri anak. Seringkali orang tua memberikan

larangan pada anak untuk melakukan sesuatu sehingga keberanian anak kurang berkembang dengan baik (Rahayu, 2013:65)

Strategi guru adalah suatu rencana atau langkah-langkah yang guru buat untuk melatih anak didiknya agar lebih baik. Salah satu strategi guru untuk menumbuhkan rasa percaya diri adalah memberikan strategi bimbingan konseling dan pembelajaran aktif, karena guru yang tidak memiliki suatu strategi maka tidak akan bisa melakukan suatu pembiasaan baik terhadap muridnya, sebab strategi merupakan langkah awal terbentuknya pembiasaan-pembiasaan yang hendak diberikan anak didiknya. Pentingnya strategi yang dilakukan oleh guru, ialah bertujuan untuk menjadikan anak didiknya menjadi pribadi yang lebih baik, tidak takut untuk mencoba sesuatu yang baru dan berani berbicara dengan orang lain. Jika strategi ini berhasil dilakukan oleh guru maka proses kegiatan dianggap berhasil. Maka dari itu menjadi seorang guru harus mempunyai suatu strategi untuk membimbing anak didiknya menjadi lebih percaya diri.

Sehubungan dengan hal di atas ditemukan kendala pada anak kelompok A di TK AL-HUSNA yaitu pada saat sambutan pagi ada anak yang diam, ketika guru menyuruh untuk membacakan surat-surat pendek anak-anak hanya bersuara pelan dan merasa malu. Begitupun pada saat kegiatan di kelas berlangsung ada anak yang sangat menonjol tidak mendengarkan atau mengamati saat guru memberikan keterangan dan saat diminta untuk menyebutkan sesuatu mereka selalu diam, senyum-senyum dan tidak berani tampil di depan. Hal ini membuat guru resah karena mereka selalu takut dan minder saat diminta untuk maju di depan kelas, kegiatan ini membuat belajar mengajar jadi agak terhambat, dan tidak berjalan dengan baik.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam menumbuhkan rasa percaya diri tersebut dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif yaitu, dengan pendekatan saat pembelajaran berlangsung dan memberikan bimbingan konseling terhadap kondisi permasalahan anak yang di bimbingnya. Karena strategi ini cukup akurat untuk dilakukan, selain anak didik lebih dekat dengan guru mereka juga lebih terbuka tentang apa yang mereka rasakan. Guru atau pendidik di TK harus pandai memilih dan menentukan strategi yang akan digunakan untuk

menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini. Dalam pemilihan strategi ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak TK juga. Salah satunya dalam menggunakan metode yang dipakai di TK tersebut dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak yaitu dengan metode bercerita. Melalui metode bercerita dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak TK AL- HUSNA Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil observasi di TK AL-HUSNA Kabupaten Jember, ditemukan bahwa kepercayaan diri anak masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan oleh penerapan strategi yang belum maksimal dilakukan oleh pendidik dan kurang aktifnya anak saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi yang dilakukan sama dengan hasil wawancara dengan guru kelompok A, yaitu diperoleh kenyataan bahwa kurangnya rasa percaya diri anak belum berkembang dengan baik dan masih harus dilatih. Perkembangan yang optimal sesuai yang diinginkan maka guru harus menggunakan strategi pembelajaran aktif yaitu dengan menggunakan metode bercerita, bermain peran, dan bernyanyi. Guru juga harus memberikan kegiatan yang kreatif dan bervariasi, cerita juga sangat menyenangkan bagi anak, karena dapat mengembangkan imajinasi anak, dengan demikian pembelajaran akan lebih mudah sehingga kosa kata, kemampuan berbicara, serta melatih keberanian anak untuk tampil di depan kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru untuk membuat anak percaya diri karena strategi guru menentukan awal anak untuk bersikap berani dan mempunyai rasa tanggung jawab, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya diri Pada Anak Kelompok A di TK AL-HUSNA Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut:

Bagaimanakah strategi guru dalam menangani masalah kurang percaya diri pada anak usia dini kelompok A di TK AL-HUSNA Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 .

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka didapatkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang dimaksud adalah untuk: Mendeskripsikan strategi guru dalam menangani masalah percaya diri anak kelompok A di TK AL-HUSNA Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini berupa informasi mengenai strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK AL-HUSNA Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Bagi Guru

- a. Memberikan masukan kepada guru tentang penerapan strategi yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak.
- b. Membantu guru dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.

### 1.4.2 Bagi anak

- a. Membantu anak untuk mengoptimalkan rasa percaya diri anak sehingga anak dapat berkembang dengan baik.
- b. Membantu anak untuk lebih berani tampil di depan orang lain

#### 1.4.3 Bagi Kepala Sekolah

- a. Memberikan informasi kepada kepala sekolah tentang penerapan strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak

#### 1.4.4 Bagi Peneliti

- a. Memberikan solusi penerapan bimbingan konseling pada anak terhadap perkembangan rasa percaya diri anak.
- b. Menambah pengalaman penelitian dalam menumbuhkan percaya diri pada anak.
- c. Merupakan referensi untuk mengembangkan diri sebagai calon guru PAUD.
- d. Mengembangkan hubungan personal dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.
- e. Menambah pengetahuan pembelajaran tentang rasa percaya diri pada anak.

#### 1.4.5 Bagi peneliti lain

- a. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan permasalahan percaya diri.
- b. Memperoleh referensi untuk meningkatkan rasa percaya diri.
- c. Memberikan ide untuk lebih meningkatkan percaya diri pada anak khususnya dalam memberikan bimbingan konseling.

## BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan di uraikan tentang (2.1) Percaya diri; (2.2) Strategi Guru Menumbuhkan Percaya Diri Anak ; (2.3) Penelitian yang relevan.

### 2.1. Kajian Tentang Percaya Diri

#### 2.1.1 Pengertian Percaya Diri

Menurut Kantor Kependudukan dan Lingkungan Hidup (dalam Wiyani, 2012:32), percaya diri merupakan keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan hendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensinya yang dapat ditimbulkan karena pilihannya. Menurut Lauster (2012:4), kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Percaya diri adalah merupakan sifat alami pribadi seseorang yang mempunyai karakter berani atau tidak ragu-ragu dalam memutuskan segala hal. Percaya diri bisa didapat asal seseorang mau belajar bersosialisasi dengan semua orang yang biasa ditemuinya maupun yang baru ditemuinya. Menurut Hakim (2005:6), percaya diri secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membantunya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Kepercayaan diri (Santrock, 2003:336) didefinisikan sebagai suatu dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri. Kepercayaan diri juga merupakan sikap positif seseorang dalam menghadapi lingkungannya. Menurut Fatimah (2006:149), kepercayaan diri adalah :

“sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakin mampu percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri”

Lumpkin (2005:82) mengatakan bahwa rasa percaya diri yang sejati berarti seorang individu memiliki beberapa hal yang meliputi integritas diri, wawasan pengetahuan, keberanian, sudut pandang yang luas, dan harga diri yang positif. Kepercayaan diri (Adywibowo, 2010:40) bukan merupakan bakat (bawaan), melainkan kualitas mental, artinya kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan. Kepercayaan diri dapat dilatih atau dibiasakan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri merupakan sikap yakin dan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki seorang anak. Anak yang percaya diri akan merasa mampu untuk menyelesaikan masalah dan berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan diri, mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak tergantung orang lain.

### 2.1.2 Jenis-Jenis Kepercayaan Diri

Menurut Angelis (dalam Rahayu, 2013:63), berpendapat ada tiga jenis kepercayaan diri yang perlu dikembangkan pada anak, antara lain:

- a. **Tingkah Laku**  
Merupakan kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas yang paling sederhana. Misalnya ketika guru memberikan tugas bercerita di depan kelas, anak mampu melakukannya.
- b. **Emosi**  
Merupakan kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai seluruh sisi emosi. Maksudnya, ketika anak diberi tugas untuk bercerita, emosi anak terlihat sangat antusias dan penuh kegembiraan.

c. Spiritual (*agama*)

Merupakan keyakinan bahwa hidup ini memiliki tujuan positif. Dalam hal ini anak diajarkan konsep keagamaan yang dianutnya dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, kegiatan bercerita mengenai sejarah kenabian atau yang terkait sejarah agamanya.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat diartikan bahwa seseorang mampu menyalurkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu secara maksimal dengan memiliki keseimbangan antara tingkah laku, emosi, dan spritual.

Menurut Liendenfield (dalam Rahayu, 2013:64) membagi dua jenis kepercayaan diri yaitu kepercayaan batin dan kepercayaan diri lahir. Kepercayaan diri batin adalah kepercayaan diri yang memberi kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik. Empat ciri utama kepercayaan diri batin yang sehat meliputi:

- a. Citra diri, yaitu orang memiliki kepercayaan diri untuk mencintai diri sendiri dan cinta diri yang tidak di rahasiakan.
- b. Pemahaman diri, yaitu anak yang memiliki pemahaman diri yang baik akan menyadari kekuatan mereka, mengenal kelemahan dan keterbatasan mereka, tumbuh dengan kesadaran yang mantap tentang identitas sendiri, dan terbuka untuk menerima umpan balik dari orang lain.
- c. Tujuan yang jelas, yaitu orang yang memiliki kepercayaan diri selalu mengetahui tujuan hidupnya karena mereka mempunyai pikiran yang jelas mengapa melakukan tindakan tertentu dan mereka tahu hasil apa yang bisa diharapkan.
- d. Berfikir positif, yaitu orang yang memiliki kepercayaan diri merupakan teman yang menyenangkan karena mereka biasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dengan hasil yang bagus.

Kepercayaan diri lahir memungkinkan anak untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya. Empat ciri bidang kepercayaan diri lahir meliputi:

- a. Komunikasi, yaitu anak yang memiliki kepercayaan diri lahir dapat melakukan komunikasi dengan setiap orang dari segala usia.

- b. Ketegasan, yaitu anak yang memiliki kepercayaan diri lahir akan menyatakan kebutuhan mereka secara langsung dan terus terang.
- c. Penampilan diri, yaitu anak yang menyadari pengaruh gaya hidupnya terhadap pendapat orang lain mengenai dirinya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.  
Pengendalian perasaan, yaitu anak akan berani menghadapi tantangan dan risiko karena mereka dapat mengendalikan rasa takut, khawatir, dan frustrasi.

### 2.1.3 Ciri-Ciri Rasa Percaya Diri

Salah satu tanda dari kepercayaan diri seseorang (Dargatz 1992:27) adalah kemampuan untuk menentukan pilihan dan membuat keputusan. Salah satu faktor membangun harga diri adalah kemampuan mengambil keputusan yang tidak disesali dikemudian hari. Lauster (2006:4) menjabarkan ciri-ciri orang yang percaya diri adalah: memiliki rasa empati, optimis, tidak mementingkan diri sendiri, ambisius, toleransi kepada sesama, saling memahami, memiliki rasa kehati-hatian, tidak pemalu dan mampu menghadapi persoalan hidup.

Menurut Lauster (2012:4), terdapat beberapa karakteristik untuk menilai kepercayaan diri individu, diantaranya :

1. Percaya kemampuan sendiri
2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
3. Memiliki konsep diri yang positif
4. Berani mengungkapkan pendapat
5. Bertanggung jawab segala sesuatu yang dilakukannya

Secara umum diartikan bahwa anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi adalah anak yang mampu mengetahui dan mengukur dengan pasti bahwa dirinya sanggup melaksanakan hal yang diberikan tanpa ragu dan berfikir positif bahwa anak dapat melakukannya. Hakim (2005:5) mengemukakan ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional adalah sebagai berikut :

- a. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- c. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.

- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya.
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup
- g. Tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Memiliki keahlian atau keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya.
- i. Dapat bersosialisasi dengan baik.
- j. Memiliki latarbelakang pendidikan keluarga yang baik.
- k. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.

Ciri lain percaya diri disebutkan oleh Lie (2003:34) meliputi: yakin kepada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri dan memiliki keberanian untuk bertindak. Maslow (dalam Rahayu, 2013:69) menyebutkan ciri-ciri individu yang percaya diri :

“kepercayaan diri memiliki kemerdekaan psikologis, yang berarti kebebasan mengarahkan pikiran dan mencurahkan tenaga berdasarkan pada kemampuan dirinya, untuk melakukan hal-hal yang bersifat produktif, menyukai pengalaman baru, senang menghadapi tantangan baru, pekerjaan yang efektif dan memiliki rasa tanggung jawab dengan tugas yang di berikan”

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diungkapkan di atas dapat ditarik kesimpulan ciri-ciri anak yang memiliki rasa percaya diri adalah percaya akan kemampuan diri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, berani mengungkapkan pendapat, memiliki pengendalian diri yang baik, saling menghargai antar sesama teman dan mampu bertanggung jawab.

#### 2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

Rahayu (2013:75) menyatakan bahwa dukungan dari orang tua, lingkungan maupun guru disekolah menjadi faktor dalam membangun percaya diri anak. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan awal dan utama yang menentukan baik buruknya kepribadian anak. Pendidikan di sekolah juga merupakan lingkungan yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak, karena sekolah berperan dalam kegiatan sosialisasi. Guru juga berperan dalam membentuk percaya diri, yakni dengan memberikan sifat yang ramah dan hangat, karena guru juga berperan sebagai model bagi anak.

Menurut Angelis (2003:4) faktor timbulnya rasa percaya diri anak adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan pribadi, rasa percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukan.
- b. Keberhasilan seseorang, keberhasilan seseorang ketika mendapatkan apa saja yang selama ini diharapkan dan dicita-citakan akan memperkuat timbulnya rasa percaya diri.
- c. Keinginan, ketika seseorang menghendaki sesuatu maka orang tersebut akan belajar dari kesalahan yangtelah diperbuat untuk mendapatkannya.
- d. Tekat yang kuat, rasa percaya diri yang datang ketika seseorang memiliki tekat yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Lindenfield (dalam Rahayu, 2013:76), percaya diri dapat ditumbuhkan beberapa faktor, yakni cinta, rasa aman, model peran/teladan, hubungan, kesehatan, sumber daya/fasilitas, dukungan dan upah atau hadiah. Santrock (2003:338) menyebutkan ada dua sumber penting dukungan sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri individu, yaitu hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan teman sebaya.

Kesimpulannya, faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang diawali dari keluarga/pendidikan keluarga. Keluarga memiliki peran untuk membentuk baik buruk pribadi. Guru juga berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri anak, yakni dengan memberikan sifat yang ramah dan hangat, karena guru juga berperan sebagai model bagi anak.

#### 2.1.5 Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Proses pertumbuhan kepercayaan diri tidak difokuskan pada diri anak namun bagaimana orang tua menjadi model yang sehat bagi anak-anak untuk lebih menumbuhkan kepercayaan diri anak. Menumbuhkan kepercayaan diri tidaklah mudah, karena percaya diri merupakan modal dasar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan memberikan strategi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak agar kepercayaan diri anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Kepercayaan diri merupakan kebutuhan bagi setiap

individu untuk dapat menjalani kehidupannya agar tidak mengalami kesulitan. Anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak akan takut mencoba hal-hal yang baru dan biasanya lebih berhasil. Sebaliknya, anak yang memiliki kepercayaan rendah akan mengalami kesulitan dalam melewati perubahan dan butuh banyak bantuan dari orang dewasa.

Hakim (2012:170) menyatakan bahwa cara-cara untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri adalah sebagai berikut: membangkitkan kemauan yang keras, membiasakan untuk memberanikan diri, berfikir positif dan menyingkirkan pikiran negatif, berfikir inisiatif, selalu besikap mandiri, mau belajar dari kegagalan, tidak mudah menyerah, bersikap kritis dan objektif, pandai membaca situasi, dan pandai menempatkan diri. Menurut Wibowo (2012:12) ada tujuh cara meningkatkan kepercayaan diri pada anak, yaitu:

- a. Mengevaluasi pola asuh  
Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak. Hasil dari pola asuh yang demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang lain.
- b. Memberikan pujian yang tepat  
Memberikan pujian baik untuk anak, namun jangan berlebihan. Anak-anak merasa lebih senang dan mampu menghadapi tantangan ketika mereka mendapat pujian atas usahanya.
- c. Membuat agenda sosialisasi  
Belajar atau melatihnya untuk peduli dan berbagi terhadap sesama merupakan cara yang baik untuk melatih kepercayaan diri anak. Dengan demikian mereka akan mempunyai kepekaan dan empati yang baik terhadap lingkungan.
- d. Mengenalkan anak pada beragam karakter melalui cerita  
Melalui kegiatan bercerita, kepercayaan diri anak dapat ditingkatkan. Setelah diberi contoh dan dibiasakan, anak akan lebih percaya diri ketika bercerita didepan kelas dan mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik. Dalam pemilihan buku cerita yang akan digunakan harus lebih menarik perhatian anak sehingga anak tidak merasa bosan dengan kegiatan tersebut, seperti media dengan audio, buku pop up atau buku interaktif lainnya.
- e. Bermain peran  
Bermain peran melatih anak berkomunikasi interpersonal. Memperagakan perbincangan via telepon dengan pendengar

suportif diujung lain dapat menghindarkan anak dari rasa tertekan seperti jika melakukan pembicaraan tatap muka.

- f. Biarkan kesalahan terjadi dan berikan resiko teringan  
Memberikan dukungan pada anak untuk mencoba hal baru, selama hal tersebut tidak membahayakan dirinya dan mengurangi campur tangan untuk menjadi problem solving dalam tantangan baru yang sedang dihadapi anak.
- g. Memahami kepribadian anak  
Dengan memahami kepribadian anak berarti orang tua telah berusaha mengerti dan memahami anak, orang tua juga bisa jauh lebih muda untuk memahami seseorang anak dengan memperhatikan tipologi kepribadiannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru dan orang tua sangat berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak. Cara untuk meningkatkan rasa percaya diri anak yaitu dengan memberikan berbagai bentuk kegiatan, seperti memupuk keberanian untuk bertanya, peran guru yang aktif pada siswanya, berlatih diskusi, berlomba dalam mencapai prestasi belajar, dan belajar bercerita di depan kelas.

#### 2.1.6 Unjuk Diri Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Menurut Pradita (2014:44), unjuk diri dapat dilakukan dengan berani mengungkapkan pendapatnya di depan publik. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut. Pendapat lain disebutkan oleh Pongky (2014:46) yang menyatakan bahwa melatih anak untuk unjuk diri dapat dilakukan sejak bayi dengan memberikan kebebasan pada anak untuk bereksplorasi. Anak yang dibiarkan bereksplorasi untuk memuaskan rasa ingin tahunya anak akan berkembang menjadi anak yang kreatif dan pintar. Anak kreatif biasanya juga lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan dunia luar. Menurut Iskarima (2009:22), unjuk diri pada anak dilakukan dengan memberikan kebebasan pada anak untuk mengekspresikan individualitasnya dan memfokuskan energi pada hobi yang menarik minat mereka, maka kepercayaan dirinya akan meningkat, dan juga motivasinya untuk melakukan hal yang baik di bidang lain. Dariyo (2011:215) menyebutkan bahwa :

“mengembangkan rasa percaya diri anak dengan unjuk diri dapat dilakukan dengan orang tua secara terencana atau alamiah perilaku tanpa perencanaan (*unplanned behavior*). Kesempatan terencana (*planned chance*) yaitu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan kemampuan tertentu pada anak. Orang tua dapat menyediakan mainan boneka atau mobil dan orang tua perlu memberikan pujian sebagai penghargaan terhadap keberhasilan melakukan kegiatan bermain tersebut”

Martini Jamaris (dalam Susanto, 2011:170) menyebutkan salah satu upaya mengembangkan kepercayaan diri anak dari segi perkembangan sosial emosional anak adalah memberikan kesempatan anak untuk menentukan pilihannya dan memberikan kesempatan untuk menyatakan pendapatnya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan percaya diri dapat dibentuk dengan melakukan unjuk diri. Kegiatan unjuk diri dapat dilakukan dengan berbagai macam cara mulai dari berlatih berbicara didepan umum, mengembangkan minat/hobi dengan mengikuti kursus, dan memberikan kesempatan pada anak untuk berpartisipasi langsung dalam menyelesaikan tugas rumah.

## **2.2 Strategi Guru Untuk Mengatasi Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini**

### **2.2.1 Pengertian Strategi**

Djamarah (2002:5) mengatakan bahwa strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi hampir sama dengan taktik, siasat atau politik, adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan.

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to Plan actions*). Mintzberg dan Waters (dalam Majid 2013:3), mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau

tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or action*). Hardy, Langlay, dan Rose (dalam Majid 2013:3), mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).

Djamarah dan Zain (2006:5) mengatakan bahwa keempat strategi dasar bisa diterjemahkan menjadi :

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.  
Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
2. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menaikan kegiatan mengajarnya.
3. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat diperlukan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, pengguna strategi pembelajaran dan mempermudah proses pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

### 2.2.2 Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Kostelnik (dalam Masitoh, 2006:7.17-7.27) mengemukakan tujuh jenis strategi pembelajaran khusus yang dapat dijadikan dasar untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini umumnya dan anak Taman kanak-kanak khususnya. Strategi pembelajaran ini relevan untuk digunakan pada anak-anak yang berusia 3-8 tahun. Jenis-jenis strategi pembelajaran khusus adalah:

#### a. Kegiatan Eksploratoris

Dalam kehidupannya sehari-hari anak-anak banyak melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya baik dengan benda, binatang, tanaman, manusia, peristiwa atau kejadian. Melalui kegiatan tersebut anak membangun pengetahuannya sendiri sehingga dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya dari berfikir konkret menuju berfikir abstrak.

#### b. Penemuan Terbimbing

Tujuan dari penemuan terbimbing bagi anak-anak adalah agar dapat membuat hubungan dan membangun konsep melalui interaksi dengan benda dan manusia. Guru harus merencanakan pengalaman bagi anak agar mereka dapat menemukan sesuatu. Penemuan terbimbing harus memusatkan perhatian pada proses belajar anak bukan pada hasil yang dicapainya.

#### c. Pemecahan Masalah

Melalui strategi pemecahan masalah anak-anak merencanakan, meramalkan, mengamati hasil-hasil tindakannya dan merumuskan kesimpulan dari hasil-hasil tindakannya. Penggunaan metode pemecahan masalah bagi anak dapat mengikuti urutan langkah-langkah pemecahan masalah yang digunakan dalam ilmu-ilmu alam. Menurut Kostelnik(dalam Masitoh 2006:7.23) yaitu berikut ini:

- a. Menyadari adanya masalah (memahami, mengamati, dan mengidentifikasi)

- b. Merumuskan hipotesis atau dugaan-dugaan sementara (memikirkan alasan-alasan yang tepat mengapa sesuatu terjadi, mengumpulkan informasi, membuat perkiraan yang didasarkan pada pengalaman dan meramalkan)
- c. Melakuakn eksperimen (menguji ide)
- d. Menggambarkan kesimpulan
- e. Mengomunikasikan hasil.

Strategi pembelajaran pemecahan masalah tidak hanya digunakan untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu-ilmu alam tetapi juga untuk masalah sosial.

d. Diskusi

Metode diskusi adalah salah satu strategi pembelajaran yang menunjukkan interaksi timbal balik atau berbalas-balasan antara guru dengan anak; guru berbicara kepada anak; anak berbicara kepada guru, dan anak berbicara kepada anak lainnya. Proses diskusi yang dilaksanakan dilembaga pendidikan anak, berbeda dengan proses diskusi yang dilaksanakan oleh anak-anak di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, karena tingkat kemampuan berfikir mereka juga berbeda.

e. Belajar Kooperatif

Guru Taman Kanak-kanak mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan strategi belajar kooperatif. Salah hal yang memberikan kemudahan bagi guru untuk mengembangkan strategi ini adalah karena pada anak-anak usia dini aspek perkembangan sosialnya sedang berkembang dengan pesat. Mereka senang berteman, bermain bersama, dan bekerja dalam kelompok kecil. Belajar kooperatif memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan perasaan dan harga diri yang positif serta meningkatkan keterampilan sosial anak.
2. Meningkatkan kemampuan anak dalam mengerjakan tugas kelompok.
3. Meningkatkan toleransi diantara anak.
4. Meningkatkan kemampuan berbicara, mengambil prakarsa, membuat pilihan dan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan belajar sepanjang hayat.

f. Demonstrasi

Menurut Masitoh (2006:7.25-7.26) demonstrasi adalah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memperlihatkan bagaimana proses terjadinya atau cara bekerjanya sesuatu, dan bagaimana tugas-tugas itu dilaksanakan. Ketika guru mendemonstrasikan sesuatu, arah kegiatan juga diberikan kepada anak. Demonstrasi digunakan untuk menggambarkan pengajaran, dan memberikan petunjuk kepada anak tentang apa yang harus dilakukan diawal, saat kegiatan inti dan di akhir demonstrasi, yang perlu diperhatikan guru ketika mendemonstrasikan sesuatu adalah ia harus melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilaksanakan anak-anak didiknya. Strategi pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Melalui demonstrasi, anak-anak akan memperoleh penjelasan yang lebih menarik, lebih menantang tentang caranya mengerjakan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu daripada hanya mendengarkan penjelasan guru.
2. Metode demonstrasi dapat meningkatkan daya pikir anak dalam mengenali, mengingat, berfikir konvergen atau berfikir induktif, dan berfikir evaluatif

g. Pengajaran Langsung

Menurut Driscoll (dalam Masitoh, 2006:2.27) Pengajaran langsung adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu anak-anak mengenali istilah-istilah, strategi, informasi faktual, dan kebiasaan-kebiasaan Pengajaran langsung lebih dari sekedar menceritakan atau menunjukkan sesuatu yang sederhana kepada anak, akan tetapi merupakan gabungan dari modelling, analisis tugas, penghargaan yang efektif, menginformasikan dan tantangan.

### 2.2.3 Strategi Guru Menumbuhkan Percaya Diri Pada Anak

Strategi guru dalam menumbuhkan percaya diri pada anak, guru memberikan strategi pendekatan yang mudah pada anak, seperti yang sudah peneliti observasi di TK tersebut, salah satunya yaitu bimbingan konseling dan pembelajaran aktif (*learning by doing*).

### 1. Bimbingan Konseling

Menurut Prayitno & Erman Amti (dalam Astarini, 2013) bimbingan adalah proses pemberian bantuan (psikologis) dari konselor kepada konseli baik secara langsung maupun tidak langsung baik individual maupun kelompok. Koseling merupakan suatu bentuk model pendekatan dalam bidang pelayanan atau intervensi psikologis. George dan Cristiani (dalam Nursalim, 2016:19), konseling merupakan suatu bentuk hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dan klien, hubungan tersebut dirancang untuk membantu klien memperoleh pemahaman tentang kehidupannya dan untuk belajar mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri dengan cara memanfaatkan sumber-sumber informasi yang terpercaya dan melalui pemecahan masalah emosional dan interpersonal.

Secara umum, tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik mengenai bakat, minat, dan kemampuannya serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan dan merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan kerja. Secara khusus, layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi sosial. Menurut Nursalim (2016:22) dalam aspek pribadi sosial bimbingan konseling membantu peserta agar :

- a. Memiliki kesadaran diri dan dapat mengembangkan sikap positif
- b. Membantu pilihan secara sehat
- c. Menghargai orang lain
- d. Mempunyai rasa tanggung jawab
- e. Mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi
- f. Membuat keputusan secara efektif

### 2. Pembelajaran Aktif (*learning by doing*)

Menurut Dewey (dalam Suwarnajaya, 2013), pendekatan belajar aktif adalah pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Kemampuan belajar mandiri merupakan tujuan akhir dari belajar aktif (*active learning*). Untuk dapat mencapai hal tersebut kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar

bermakna bagi siswa atau anak didik. Pembelajaran aktif memiliki persamaan dengan model pembelajaran *self discovery learning*, yakni pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat di jadikan sebagai nilai baru yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran peserta didik dan guru dalam konteks belajar aktif menjadi sangat penting. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu memudahkan siswa belajar, sebagai pengelola yang mampu merancang dan melaksanakan kegiatan belajar bermakna, serta mengelola sumber belajar yang diperlukan. Melalui pendekatan belajar aktif, siswa diharapkan akan mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang mereka miliki, di samping itu, siswa secara penuh dan sadar dapat menggunakan potensi sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitarnya, lebih terlatih untuk berprakarsa, berpikir secara sistematis, kritis dan tanggap, sehingga dapat menyelesaikan masalah sehari-hari melalui penelusuran informasi yang bermakna baginya.

#### 2.2.4 Pelaksanaan Strategi Guru Agar Berjalan Efektif

Menurut Meier (dalam Hernowo, 2008:19), sekolah harus menjadi ajang kegiatan yang paling menyenangkan di setiap kota dan anak-anak akan sangat cepat belajar jika mereka di bimbing untuk menemukan sendiri prinsip-prinsip belajar itu. Dan hal ini dapat terlaksana secara efektif apabila mencakup beberapa hal sebagai berikut :

- a. Soal bangkitnya minat  
Minat dipadankan dengan gairah, jadi jelas bahwa seorang pengajar atau pembelajar menjadi gembira lantaran di dalam dirinya memegang ada keinginan mengajarkan atau mempelajari suatu materi pelajaran.
- b. Adanya keterlibatan penuh si pembelajar dalam mempelajari sesuatu  
Komponen kedua ini sangat bergantung pada komponen yang pertama. Apa yang dipelajari dan siapa yang ingin mempelajari perlu ada jalinan yang akrab dan saling memahami.

- c. Ihwal terciptanya makna  
Apabila sebuah pembelajaran tidak dapat menimbulkan kesan mendalam terhadap para pembelajar, maka mustahil ada makna. Apabila pembelajar itu kering, monoton, hampa dari hal-hal yang membuat suasana menjadi segar dan ceria, tentulah akan sulit menciptakan makna dalam suatu pembelajaran.
- d. Ihwal pemahaman atas materi yang dipahami  
Apabila minat seseorang pembelajar dapat ditumbuhkan ketika mempelajari sesuatu, lantas dia dapat terlibat secara aktif dan penuh dalam membahas materi-materi yang dipelajarinya, dan ujung-ujungnya dia terkesan dengan sebuah pembelajaran yang diikutinya, tentulah pemahaman materi yang dipelajarinya dapat muncul secara kuat.
- e. Tentang nilai yang membahagiakan  
Berkaitan dengan belajar, bahagia adalah keadaan yang bebas dari tekanan, ketakutan, dan ancaman. Rasa bahagia yang muncul di dalam diri sang pembelajar bisa saja terjadi karena dia merasa mendapatkan makna ketika mempelajari sesuatu.

#### 2.2.5 Strategi Guru Mengatasi Anak Kurang Percaya Diri

Dalam mengatasi kurang percaya diri pada anak guru dapat melakukan dengan strategi pendekatan yaitu bimbingan Konseling, Menurut Crow (dalam Syaodih, 2008:1.6), bimbingan diartikan sebagai bantuan yang diberikan seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya, mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang konsep bimbingan konseling, maka bimbingan dan konseling pada anak usia dini dapat diartikan sebagai upaya bantuan yang dilakukan guru/pendamping terhadap anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Menurut Crow (dalam Syaodih, 2008:1.7) mengatakan adapun secara khusus layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini yang dilakukan untuk membantu mereka untuk dapat :

- a. Lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya kebiasaannya, dan kesenangannya.

- b. Mengembangkan potensi yang dimilikinya
- c. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya
- d. Menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak untuk masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya.

Usia 5-6 tahun merupakan masa penting untuk membentuk kepercayaan diri. Menurut Erikson (dalam Santrock, 2008:147), pada masa ini anak masuk dalam tahap kategori tingkat *initiative versus guilt*, dimana ketika anak-anak menghadapi suatu di dunia sosial yang lebih luas, anak akan merasa lebih tertantang dari masa bayi. Anak-anak diharapkan menerima tanggung jawab dengan apa yang dilakukan. Percaya diri juga dapat mempengaruhi dengan perkembangan sosial emosional anak karena perilaku sosial merupakan aktivitas yang berhubungan dengan orang lain, baik teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudaranya. Menurut Dini P. Daeng (dalam Syaodih, 2008:2.23) ada empat faktor yang berpengaruh pada kemampuan anak bersosialisasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang disekitar dari berbagai usia
- b. Adanya minat dan motivasi untuk bergaulnya
- c. Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain yang biasanya menjadi model bagi anak
- d. Adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak.

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, serta menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas. Untuk menunjang kegiatan di kelas, maka diperlukan pemilihan metode yang tepat dan disesuaikan dengan materi atau konsep yang diajarkan.

Beberapa guru di lembaga pendidikan anak usia dini memotivasi anak untuk menggunakan pembelajaran aktif (*learning by doing*). Model pembelajaran aktif adalah suatu model dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Pembelajaran aktif berguna untuk menumbuhkankepercayaan diri anak, dengan kemampuan belajar aktif pada

siswa dan guru. Menurut Bonwel (dalam Novian, 2013) pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas
- b. Siswa tidak hanya belajar secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak di tuntut untuk berfikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- e. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas guru, bukan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas anak. Salah satu hal yang diterapkan oleh guru untuk menangani anak kurang percaya diri adalah dengan cara melibatkan anak pada kegiatan yang menyenangkan, membantu anak bergabung melalui permainan, mengajarkan cara membaaur dengan teman, memotivasi anak untuk berani melakukan kegiatan yang dilakukan. Guru perlu mempertimbangkan penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran yang memungkinkan pengembangan potensi anak.

### **2.3 Penelitian yang Relevan**

Peneliti yang relevan merupakan penelitian yang telah dibuat terdahulu dan berfungsi dalam mendukung penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2012:19) menyimpulkan bahwa strategi guru dalam menangani anak kurang percaya diri dapat dilakukan kegiatan yang menyenangkan melalui kegiatan permainan peran, dan bercerita. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru yang menyenangkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. (Rahayu 2013:75) menyatakan bahwa dukungan dari orang tua, lingkungan maupun guru disekolah menjadi faktor dalam membangun rasa percaya diri.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi: (3.1) pendekatan penelitian; (3.2) tempat dan waktu penelitian; (3.3) situasi sosial; (3.4) definisi operasional; (3.5) desain penelitian; (3.6) teknik dan alat perolehan data; dan (3.7) teknik penyajian data. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Jane Richie (dalam Moleong, 2013:6), penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan, tentang manusia yang diteliti. Menurut Saebani (2008:122), metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk kondisi objek yang alamiah, yaitu peneliti sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian adalah daerah yang dijadikan oleh peneliti sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Djaja (2001:16) menyatakan bahwa tempat penelitian bermanfaat untuk membatasi masalah yang akan diteliti. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian dalam menggali informasi dan data yang dibutuhkan sebagai bahan kajian penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di TK AL-HUSNA Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Adapun beberapa alasan peneliti melakukan penelitian di TK AL-HUSNA adalah sebagai berikut :

1. Peneliti ingin mengetahui anak yang kurang percaya diri dan bagaimanakah upaya guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak pada anak kelompok A.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian harus memperhatikan waktu yang cukup. Waktu yang dibutuhkan peneliti adalah tiga minggu pada semester genap pada tahun ajaran 2017/2018.

### 3.3 Situasi Sosial

Penelitian di laksanakan di TK AL-HUSNA di kelas A tentang bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Subjek penelitian adalah seluruh kelompok A dengan jumlah 15 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. TK AL-HUSNA ini terletak di Desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dengan mayoritas anak yang bersekolah di TK tersebut adalah masyarakat sekitar sekolah. Kepercayaan diri anak di TK AL-HUSNA sangat rendah dan terlihat jelas saat pembelajaran di mulai, ketika berdoa bersama dan saat mengucapkan salam ada beberapa anak yang tidak mengeluarkan suaranya dan hanya diam.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari perbedaan pendapat yang terdapat dalam penelitian ini dengan beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian terkait dengan judul ataupun kajian. Definisi operasional yang dimaksud yaitu :

#### 1.4.1 Rasa Percaya Diri Anak

Rasa percaya diri adalah anak kelompok A yang berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya, mampu melakukan tanpa ragu-ragu serta berfikir positif, mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak tergantung pada orang lain.

#### 1.4.2 Strategi Guru Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak

Strategi guru merupakan upaya yang dilakukan oleh guru kelompok A untuk meningkatkan percaya diri anak yaitu dengan bimbingan konseling dan pembelajaran aktif pada anak, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal dalam menumbuhkan percaya diri anak.

### 3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai. Rancangan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram (Tim Perumus Universitas Jember, 2011:23). Menurut Ulfatin (2013:157) rancangan pada dasarnya suatu perencanaan kegiatan sebelum penelitian dilakukan, dalam suatu kegiatan penelitian, umumnya yang dimaksud dengan rancangan atau design operasional penelitian adalah rincian dari suatu usulan (proposal) penelitian.

Adapun *design* penelitian kualitatif yang peneliti lakukan sebagai dasar dalam penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

### 3.6 Teknik dan Perolehan Data

Menurut Sugiyono (2017:224), teknik perolehan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik perolahan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

#### 3.6.1 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari settingnya,

dapat dikumpulkan data dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Satori dan Komariah, 2017:103). Menurut Lofland (dalam Moleong, 2001:112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan. Data penelitian ini meliputi :

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara melakukan observasi dan wawancara mendalam
- b. Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari orang lain atau lewat dokumenter dan kepustakaan yang berkaitan dengan peneliti.
- c. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru kelas, kepala sekolah dan tiga orang tua
- d. Informan pendukung yaitu kelompok A yang berjumlah tiga anak yang mempunyai masalah kepercayaan diri khusus.
- e. Dokumentasi

### 3.6.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses penelitian, sebab kualitas data yang dikumpulkan dalam suatu kegiatan penelitian sangat menentukan hasil penelitian yang dilakukan (Masyhud, 2012:201). Menurut Arikunto (2006:232) menjelaskan pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode wawancara (*interview*), tes, observasi dan kuesioner. Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### a. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan atau Observasi (*observation*) merupakan teknik yang biasa digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif di samping atau untuk melengkapi teknik wawancara. Mengamati pada hakekatnya menatap benda, kejadian gerak, atau proses. dalam penelitian, pengamatan dapat diartikan sebagai melihat perilaku manusia atau obyek dalam suatu situasi untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diminati (Ulfatin, 2013:204). Menurut Sudjana

(2008:199) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan. Kendatipun teknik ini pada umumnya melibatkan penglihatan terhadap data visual, observasi dapat pula melibatkan indera lainnya. Observasi yang akan dilakukan peneliti adalah dengan melihat kegiatan yang guru lakukan saat memberikan bimbingan konseling dan pembelajaran aktif pada anak.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2013:186). Menurut Sugiyono (2013:194), wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian sosial sebab melalui wawancara akan dapat diketahui lebih mendalam mengenai situasi dan kondisi yang terjadi ditempat penelitian, dimana hal ini tidak ditemui dalam observasi.

Adapun jenis wawancara atau *interview* menurut Arikunto (2006:156) adalah:

- a. Wawancara bebas yaitu pewawancaraan bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat tentang data apa yang dikumpulkan
- b. Wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan rinci seperti halnya *interview* terstruktur
- c. Wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa wawancara terbagi ke dalam berbagai jenis menurut beberapa ahli. Pelaksanaan penelitian pada anak kelompok A di TK AL-HUSNA menggunakan jenis perencanaan pertanyaan wawancara terpimpindengan menggunakan pendekatan petunjuk umum. Wawancara dilakukan kepada guru kelompok A dan kepala sekolah TK AL-

HUSNA. Adapun data yang akan di raih dalam metode wawancara yang dilaksanakan di TK AL-HUSNA ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal anak sebelum mendapatkan strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak kelompok A di TK AL-HUSNA ?
2. Apa yang dilakukan guru selama ini untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK AL-HUSNA ?
3. Kapan dan dimanakah kegiatan pelaksanaan strategi guru untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A ?
4. Kriteria seperti apakah anak yang sudah mampu dalam menumbuhkan rasa percaya dirinya pada kelompok A di TK AL-HUSNA ?
5. Apakah ada kendala atau tidak saat guru memberikan strategi dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A ?
6. Bagaimana hasil evaluasi yang dilihat guru sesudah mendapat strategi menumbuhkan rasa percaya diri pada anak di kelompok A di TK AL-HUSNA ?

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Metode dokumentasi memiliki kesamaan kedudukan dengan metode lainnya seperti observasi maupun wawancara.

Menurut Ulfatin (2013:218-219), dokumen adalah catatan atau bahan yang menggambarkan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang atau organisasi kelembagaan. Teknik dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, prasasti, notulen rapat, agenda arsip, dan lain-lain, termasuk juga dokumen yang ditulis oleh subyek secara pribadi. Adapun data yang diraih dalam metode dokumentasi antara lain:

1. Profil TK AL-HUSNA Jember Kecamatan Patrang
2. Visi dan misi TK AL-HUSNA Jember Kecamatan Patrang
3. Daftar nama peserta didik kelas A TK AL-HUSNA Jember Kecamatan Patrang
4. Foto kegiatan guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak.

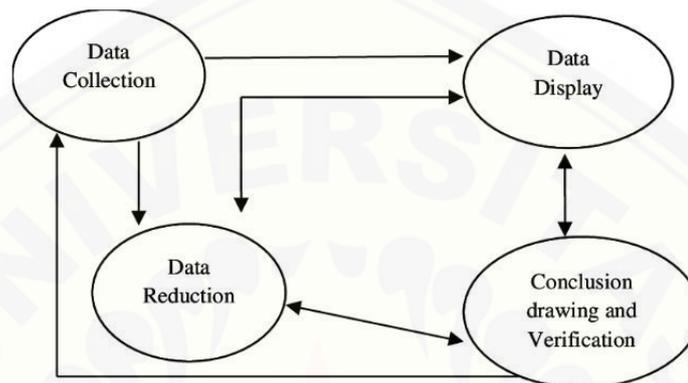
### 3.6.3 Alat Perolehan Data

Alat perolehan data atau instrumen perolehan data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2012:244). Jenis alat perolehan data dilihat dari cara pengerjaannya terbagi menjadi dua yaitu alat perolehan data tes dan alat perolehan data non tes. Alat perolehan data tes adalah serangkaian latihan yang digunakan untuk mengukur potensi individu meliputi tes hasil belajar, tes IQ, tes kepribadian, tes bakat, tes sikap sedangkan alat perolehan data non tes meliputi angket, panduan wawancara, daftar centang, dan skala penilaian. Penelitian yang dilakukan di TK AL-HUSNA menggunakan alat perolehan data non tes yaitu melalui angket, panduan wawancara, dan skala penilaian sesuai dengan kebutuhan peneliti guna mencapai tujuan penelitian.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses sistematis untuk mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain untuk menemukan apa yang penting dilaporkan kepada orang lain sebagai temuan penelitian (Ulfatin, 2013:234). Masyhud (2014:264) mengungkapkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi oranglain yang dilanjutkan dengan mencari makna yang terkandung di dalam penelitian tersebut.

Miles dan Huberman (1984:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sugiyono (2017:247) membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga alur kegiatan yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 3.2 Siklus Interaktif Proses Analisis Data

Berdasarkan gambar 3.2 digambarkan terdapat empat komponen dalam analisis data model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang merupakan suatu proses yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Berikut merupakan uraian dari keempat komponen dalam analisis data model interaktif:

- a. Pengumpulan Data (*data collection*). Pengumpulan data berarti peneliti bekerja mengumpulkan data dilapangan sekaligus menganalisisnya. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di TK AL-HUSNA menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan sesuai dengan menggunakan alat atau instrumen angket, check list dan rating skala pencapaian. Wawancara dilakukan kepada informan pendukung dengan mengacu pada pedoman wawancara dan dokumentasi yang dilakukan yaitu berkaitan dengan kegiatan yang berlangsung di TK AL-HUSNA berkaitan dengan tujuan penelitian.

- b. Reduksi Data (*data reduction*). Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk penyerdehanaan, pengabstraksian, dan transformasi data dari catatan lapangan. Sebenarnya, reduksi data berlangsung terus menerus tidak hanya setelah pengumpulan data, tetapi selama pengumpulan data, dan bahkan berakhir sampai dengan penyusunan laporan. Peneliti membuat ikhtisar hasil pengumpulan data selengkap mungkin kemudian memilah-milah ke dalam satuan fokus. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti di TK AL-HUSNA pada anak kelompok A yaitu dengan memfokuskan semua temuan data yang diperoleh di lapangan tentang strategi guru yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data
- c. Pemaparan Data (*data display*) adalah kegiatan menyusun informasi dari catatan lapangan menjadi susunan yang sistematis dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pemaparan data yang paling banyak digunakan adalah dalam bentuk teks naratif. Pada tahap pemaparan data, peneliti menjelaskan dan mampu memahami data yang diperoleh dari lapangan berkaitan dengan rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK AL-HUSNA berdasarkan hasil yang telah di reduksi dalam bentuk narasi teks.
- d. Verifikasi Data (*conclusion drawing and verifying*) yaitu melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Hasil kegiatan ini adalah kesimpulan hasil penelitian secara utuh, menyuluruh, dan akurat yang disajikan dalam temuan penelitian. Pada tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan tentang bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK AL-HUSNA yang merupakan tahapan akhir pada teknik analisis data model interkatif.

## BAB 5. PENUTUP

Bab 5 ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak pada anak kelompok A di TK AL-HUSNA. Berikut merupakan masing-masing uraiannya:

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dapat diterapkan dengan pembelajaran aktif dan bimbingan konseling, dengan memberikan pembelajaran yang dapat memotivasi anak untuk lebih percaya diri dan memberi reward atau penghargaan kepada anak yang mampu berbicara di depan kelas dan menyelesaikan tugasnya. Selain itu pembelajaran aktif dapat menjadikan rasa ingin tahu anak semakin besar karena guru lebih mengaktifkan pada siswa dan memberikan pertanyaan yang membuat anak mampu menjawab dan berani mengungkapkan pendapatnya ketika berada di depan teman-temannya.

Percaya diri merupakan keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihannya sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan. Rasa percaya diri anak dapat dilakukan dengan kegiatan pembelajaran aktif yaitu guru memberikan;

- a) Metode bercerita dengan menampilkan diri bermain peran untuk menceritakan ulang di depan temannya
- b) Bernyanyi di depan kelas, bertanggung jawab dalam membereskan dan mengembalikan mainan ketempatnya dan saling meminta maaf kepada temannya ketika melakukan kesalahan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK AL-HUSNA Jember yaitu:

### 5.2.1 Bagi Anak

- a. Anak perlu meningkatkan kepercayaan dirinya
- b. Anak perlu diberikan sikap mandiri ketika berada di kelas tanpa memberikan bantuan kepada anak tersebut.
- c. Anak harus diberi kesempatan dalam mengungkapkan pendapatnya walaupun anak tersebut sulit mengungkapkan pendapat dan berani.

### 5.2.2 Bagi Guru

- a. Memberikan pengawasan secara penuh kepada masing-masing anak didik pada saat proses pembelajaran, karena kemampuan tiap anak berbeda-beda
- b. Memberikan bimbingan atau arahan kepada anak yang percaya dirinya masih rendah, karena anak lebih suka diperhatikan oleh guru ketika dia merasa minder dan malu untuk mengungkapkan pendapat..
- c. Menciptakan kegiatan-kegiatan yang lebih menyenangkan pada saat pembelajaran karena melalui kegiatan menyenangkan, anak lebih termotivasi dan semakin banyak karakter-karakter positif yang akan terbentuk dalam diri anak

### 5.2.3 Bagi Pihak Sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya menyarankan kepada guru-guru untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan mengarah pada sikap rasa percaya diri anak.
- b. Hendaknya sekolah menjadikan penelitian ini sebagai saran untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di TK AL-HUSNA Jember.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adywibowo, Inge Pudjiastuti. 2010. Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan [online] <http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%203749%20Memperkuat%20Kepercayaan%20Diri%20Anak.pdf> [diakses pada 25 Desember 2017 pukul 18.31]
- Angelis, De Barbara. 2003. *Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astarini, Novita. 2013. Bimbingan Konseling [online] <http://astavitano.blogspot.co.id/2013/10/bimbingan-konseling-anak-usia-dini.html> [diakses pada 2 Januari 2018 pukul 02.40]
- Dargatz, Jan. 1992. *52 Cara Sederhana Membangun Harga Diri dan Kepercayaan Diri Anak Anda*. Batam: Interaksara
- Dariyo, Agoes. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung. PT Refika Aditama
- Djamaroh, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaja, S. 2001. *Metode Penelitian Sosial FKIP*. Universitas Jember
- Enung, Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Fadillah, M dan Khorida, L.M. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Hakim, Thursan 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Hernowo. 2008. *Menjadi Guru Yang Mau Dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*. Bandung: Mizan Learning Center
- Iskarima, Ratih. 2009. *Tips Agar Anak Pemberani dan Percaya Diri Anak Anda*. Batam: Interaksara
- Lie, Anita. 2003 *Menjadi Orang Bijak : 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Pada Anak*. Jakarta: Elek Media Komputindo
- Lauster, Peter. 2012. *Test Kepribadian*. Yogyakarta: Kansius

- Lauster, Peter. 2006. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lumpkin, Aaron. 2005. *Percaya Diri dan Berani*. Jakarta: Erlangga
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Masitoh, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Masyhud, Sulthon, M. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Pendidikan Dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Masyhud, Sulthon, M. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Mayasari, Abadiati. 2012. *Strategi Guru Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Miles, M. B. dan A. M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, L.J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nursalim, Mochamad. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga
- Novian. 2013. Model Pembelajaran Active [online ] <http://novian25.blogspot.co.id/2013/09/model-pembelajaran-active-learning.html?m=1> [diakses pada 26 Januari 2018 pukul 15.31]
- Pearce, John. 2002. *Mengatasi Kecemasan dan Ketakutan Anak*. Jakarta: Arcan
- Peter, Lauster. 2006. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pongky, Setiawan. 2014. *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Parasmu
- Putri, Kusuma, C. M. 2014. "Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik Dengan Unjuk Diri Menggunakan Media Pop Up Book di TK Baithul Himah". [serial online]. <https://m-id.123dok.com/document/q0617-upaya-meningkatkan-rasa-percaya-diri-pada-peserta-didik-dengan-menggunakan-media-pop-up-book-di-tk-baithul-hikmah.html>. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta [diakses tanggal 12 November 2017]
- Rahayu, Apriyanti Yofita. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks

- Santrock, John W. 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Shinto B Erlangga
- Sarastika, Pradita 2014. *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sudjana. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suwarnajaya, Asep. 2013. Pembelajaran Aktif. [online] <http://asepsuwarnadjaja.blogspot.co.id/2013/03/pembelajaran-aktif-active-learning.html>. [diakses pada 2 Januari 2018 pukul 02.30]
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Syaodih, Ernawulan. 2008. *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana
- Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Malang: Bayumeida Publishing
- Wibowo, Timothy 2012. 7 Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak. [online] <http://www.pendidikankarakter.com/wpcontent/uploads/7CaraMeningkatkanRasaPercayaDiriAnak.pdf> [diakses pada 12 Desember 2017 pukul 21.17]
- Wiyani, Novan. 2012. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Strategi Guru dalam Menumbuhkan Rasa Percaya diri pada Anak Kelompok A di TK AL-HUSNA Jember Tahun Pelajaran 2017-2018	1. Bagaimana strategi guru dalam menangani masalah percaya diri pada anak usia dini kelompok A di TK AL-HUSNA Jember Tahun Pelajaran 2017-2018 ?	<p><b>Variabel bebas :</b> Strategi Guru</p> <p><b>Variabel Terikat</b> Rasa percaya diri Anak</p>	<p>Strategi guru dalam menumbuhkan percaya diri :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Konseling</li> <li>- Pembelajaran Aktif</li> </ul> <p>Percaya Diri pada Anak :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Yakin kepada diri sendiri</li> <li>- Memiliki rasa keberanian untuk tampil di depan</li> <li>- Berani berbicara dengan orang lain</li> <li>- Bertanggung Jawab segala yang dilakukan</li> </ul>	<p>Subyek Penelitian :</p> <p>Anak-anak kelompok A di TK AL-HUSNA Jember Tahun Pelajaran 2017-2018</p> <p>Informan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Sekolah Guru kelompok A TK AL-HUSNA</li> <li>- Oang tua siswa Tahun Pelajaran 2017-2018</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis Penelitian : Penelitian Deskriptif Kualitatif</li> <li>2. Metode Pengumpulan Data : Observasi, wawancara dan Dokumentasi</li> <li>3. Analisis Data : Menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif</li> <li>4. Instrumen Pengumpulan Data : Lembar Observasi Pedoman Wawancara Dokumentasi</li> </ol>

**LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Observasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Kegiatan strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A usia 3-4 tahun TK AL-HUSNA Jember tahun ajaran 2017/2018	Anak kelompok A TK AL-HUSNA Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

**B.2 Pedoman wawancara**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Informasi tentang strategi dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A usia 3-4 tahun TK AL-HUSNA Jember tahun ajaran 2017/2018	Kepala sekolah di TK AL-HUSNA Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
2.	Tanggapan guru tentang strategi dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A usia 3-4 tahun TK AL-HUSNA Jember tahun ajaran 2017/2018	Guru di TK AL-HUSNA Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
3.	Tanggapan orang tua tentang strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A usia 3-4 tahun TK AL-HUSNA Jember tahun ajaran 2017/2018	Orang tua anak di TK AL-HUSNA Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

**B.3 Pedoman Dokumentasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Data nama anak kelompok A di TK AL-HUSNA Kecamatan Patrang	Dokumen
2.	Daftar nama informan pendukung	Dokumen
3.	Profil TK AL-HUSNA	Dokumen
4.	Foto Kegiatan	Dokumen

**LAMPIRAN C. LEMBAR OBSERVASI****C.1 Lembar Instrumen Anak Adanya Rasa Percaya Diri**

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh anak

No.	Nama anak	Aspek yang diamati			
		Percaya kemampuan diri sendiri	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	Berani mengungkapkan pendapat	Bertanggung jawab segala sesuatu yang dilakukan
1.	Abzarena Deasifa				
2.	Aisyah Masayu Putri				
3.	Aulia Kurniasari				
4.	Cindy Maulidia				
5.	Dian Aprilia				
6.	Farah Aisyah Damayanti				
7.	Friday Gusti Romadhana				
8.	Reyvan Auliya Mustaqim				
9.	Zahra Aina Putri				
10.	Muhammad Hamdan				
11.	Givon Thoriq				
12.	Aris Hujan Solohin				
13.	Gavriel Adifia				
14.	Gilbran Rizkiyanto				
15.	Dewi Putri				

Menurut Sugiyono (dalam Agustiawati 2013:36) untuk mendapatkan presentase kegiatan menumbuhkan rasa percaya diri anak.

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

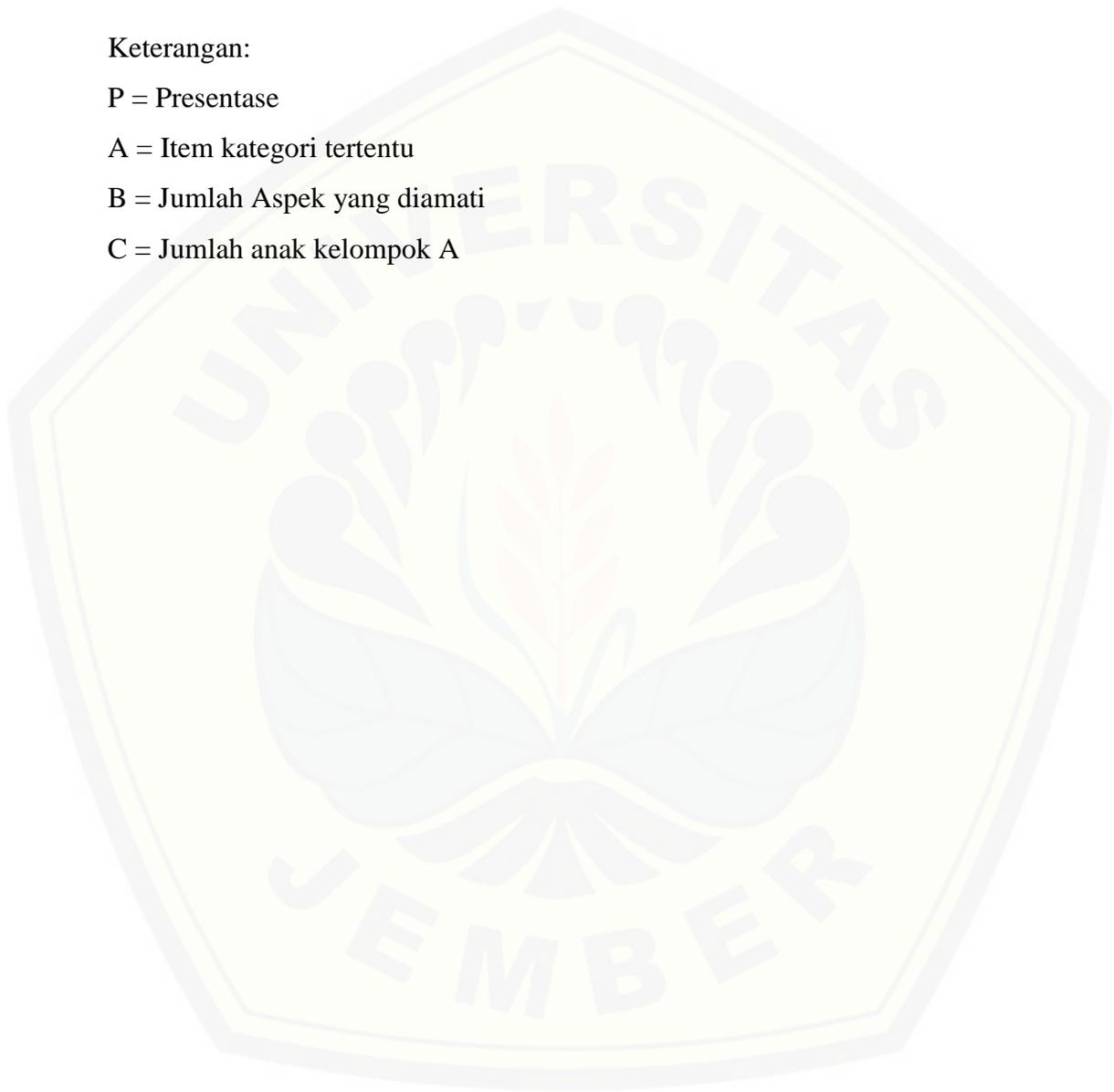
Keterangan:

P = Presentase

A = Item kategori tertentu

B = Jumlah Aspek yang diamati

C = Jumlah anak kelompok A



**C.2 LEMBAR INSTRUMEN GURU**

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru

No	Indikator	Keterlaksanaan kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru meminta anak untuk bertindak mandiri	√	
2.	Guru meminta pada anak untuk maju di depan kelas	√	
3.	Guru bertanya jawab pada anak	√	
4.	Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif	√	
5.	Guru memotivasi/memelihara keterlibatan anak dalam menumbuhkan kepercayaan diri	√	
6.	Guru memberikan rasa tanggung jawab pada anak	√	
7.	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik	√	

**LAMPIRAN D. LEMBAR WAWANCARA GURU****D.1 Lembar Wawancara Guru**

- Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK AL-HUSNA Jember
- Bentuk : Wawancara Terstruktur
- Responden : Guru di TK AL-HUSNA
- Petunjuk Pengisian : Berilah jawaban dan diberi keterangan atau alasan pada kolom yang sudah disediakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi awal anak sebelum mendapatkan strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri ?	
2.	Apa yang dilakukan guru selama ini untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK AL-HUSNA ?	
3.	Kapan dan di manakah kegiatan dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak di terapkan di TK AL-HUSNA ?	
4.	Kriteria seperti apakah anak yang sudah mampu dalam menumbuhkan rasa percaya dirinya pada kelompok A di TK AL-HUSNA ?	
5.	Apakah ada kendala atau tidak saat guru memberikan strategi dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A ?	
6.	Bagaimana hasil evaluasi yang dilihat guru sesudah mendapat strategi menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK AL-HUSNA ?	

Narasumber

Jember, 15 Maret 2018  
Pewawancara**Reny Lestari****Denny Setyorini**  
**140210205023**

**LAMPIRAN D. LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH****D.2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah**

- Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK AL-HUSNA Jember
- Bentuk : Wawancara Terstruktur
- Responden : Kepala Sekolah di TK AL-HUSNA
- Petunjuk Pengisian : Berilah jawaban dan diberi keterangan atau alasan pada kolom yang sudah disediakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi awal anak sebelum mendapatkan strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri ?	
2.	Apa yang dilakukan guru selama ini untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK AL-HUSNA ?	
3.	Kapan dan di manakah kegiatan dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak di terapkan di TK AL-HUSNA ?	
4.	Kriteria seperti apakah anak yang sudah mampu dalam menumbuhkan rasa percaya dirinya pada kelompok A di TK AL-HUSNA ?	
5.	Apakah ada kendala atau tidak saat guru memberikan strategi dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A ?	
6.	Bagaimana hasil evaluasi yang dilihat guru sesudah mendapat strategi menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK AL-HUSNA ?	

Narasumber

Jember, 19 Maret 2018  
Pewawancara**Reny Lestari****Denny Setyorini**  
**140210205023**

**LAMPIRAN D. LEMBAR WAWANCARA ORANG TUA****D.3 Lembar Wawancara Orang Tua**

- Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK AL-HUSNA Jember
- Bentuk : Wawancara Terstruktur
- Responden : Orang Tua Anak di TK AL-HUSNA
- Petunjuk Pengisian : Berilah jawaban dan diberi keterangan atau alasan pada kolom yang sudah disediakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu bagaimana kondisi awal anak saat berada dirumah, apa anak pendiam atau mudah bergaul dengan teman ?	
2.	Menurut ibu bagaimana cara ibu dalam memberikan rasa percaya diri pada anak saat berada diluar rumah ?	
3.	Menurut ibu apakah ada perubahan dalam anak setelah anak mendapatn kegiatan percaya diri yang dilakukan oleh guru ?	
4.	Menurut ibu apakah ada pengaruh pada anak setelah guru memberikan perhatian atau bimbingan pada anak dalam rasa percaya diri anak ?	
5.	Menurut ibu apakah menanamkan percaya diri pada anak sejak usia dini sangat penting ?	

Narasumber

Jember, 19 Maret 2018  
PewawancaraReny LestariDenny Setyorini  
140210205023

**LAMPIRAN E. DOKUMENTASI****E.1 Daftar Nama Anak Kelompok A**

**DAFTAR NAMA ANAK KELOMPOK A  
TK AL-HUSNA  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

No.	Nama Anak	Laki-laki	Perempuan
1.	Abzarena Deasifa		P
2.	Aisyah Masayu Putri		P
3.	Aulia Kurniasari		P
4.	Cindy Maulidia P		P
5.	Dian Aprilia		P
6.	Farah Aisyah Damayanti	L	
7.	Friday Gusti Romadhana	L	
8.	Reyvan Auliya Mustaqim	L	
9.	Zahra Aina Putri		P
10.	Muhammad Hamdan	L	
11.	Givon Thoriq	L	
12.	Aris Hujan Solohin	L	
13.	Gavriel Adifia		P
14.	Gilbran Rizkiyanto	L	
15.	Dewi Putri		P

**E.2 Daftar Informan**

**DAFTAR NAMA INFORMAN PENDUKUNG  
TK AL-HUSNA  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

<b>No.</b>	<b>Informan Pendukung</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru	3
3.	Orang Tua	3

**E.3 Profil TK AL-HUSNA**

**PROFIL SEKOLAH**

NAMA SEKOLAH : TK AL-HUSNA  
NOMOR STATISTIK : 69900423  
PROVINSI : JAWA TIMUR  
KECAMATAN : PATRANG  
DESA/KELURAHAN : GEBANG  
JALAN DAN NOMOR : JL. MERAK 21B  
SURAT KELEMBAGAAN : 421.1  
TAHUN BERDIRI : TAHUN 2012  
TAHUN PERUBAHAN : TAHUN 2016  
JUMLAH ANGGOTA RAYON : 1

**E.4 Visi Dan Misi TK AL-HUSNA**

<b>VISI</b>	<b>MISI</b>
Mengantar anak didik secara dini untuk lebih mengenal islma dan memiliki ketangkasan hal berkreasi dan berinovasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menegal nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari</li><li>2. Mengasah kreativitas kecerdasan serta merangsang daya imajinasi dan inovasi</li><li>3. Melatih kemandirian, kedisiplinan serta kepekaan anak terhadap lingkungan</li><li>4. Menegal Allah dan Rosulnya</li><li>5. Berbakti kepada kedua orang tua</li><li>6. Mulai terbiasa dengan doa sehari-hari</li></ol>

**LAMPIRAN F. LEMBAR HASIL OBSERVASI****F.1 Lembar Hasil Observasi Penilaian Anak Adanya Rasa Percaya Diri**

No.	Nama anak	Aspek yang diamati			
		Percaya kemampuan diri sendiri	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	Berani mengungkapkan pendapat	Bertanggung jawab segala sesuatu yang dilakukan
1.	Abzarena Deasifa	√	√	√	√
2.	Aisyah Masayu Putri	√	√	–	√
3.	Aulia Kurniasari	–	√	√	√
4.	Cindy Maulidia	√	√	√	–
5.	Dian Aprilia	√	√	√	√
6.	Farah Aisyah Damayanti	√	√	√	√
7.	Friday Gusti Romadhana	√	√	√	√
8.	Reyvan Auliya Mustaqim	√	√	√	√
9.	Zahra Aina Putri	√	√	√	–
10.	Muhammad Hamdan	√	√	√	√
11.	Givon Thoriq	√	√	√	–
12.	Aris Hujan Solohin	√	√	√	√
13.	Gavriel Adifia	√	√	√	√
14.	Gilbran Rizkiyanto	√	√	√	√
15.	Dewi Putri	√	√	√	√
Jumlah		14	15	14	12

Menurut Sugiyono (dalam Agustiawati 2013:36) untuk mendapatkan presentase kegiatan menumbuhkan rasa percaya diri anak.

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

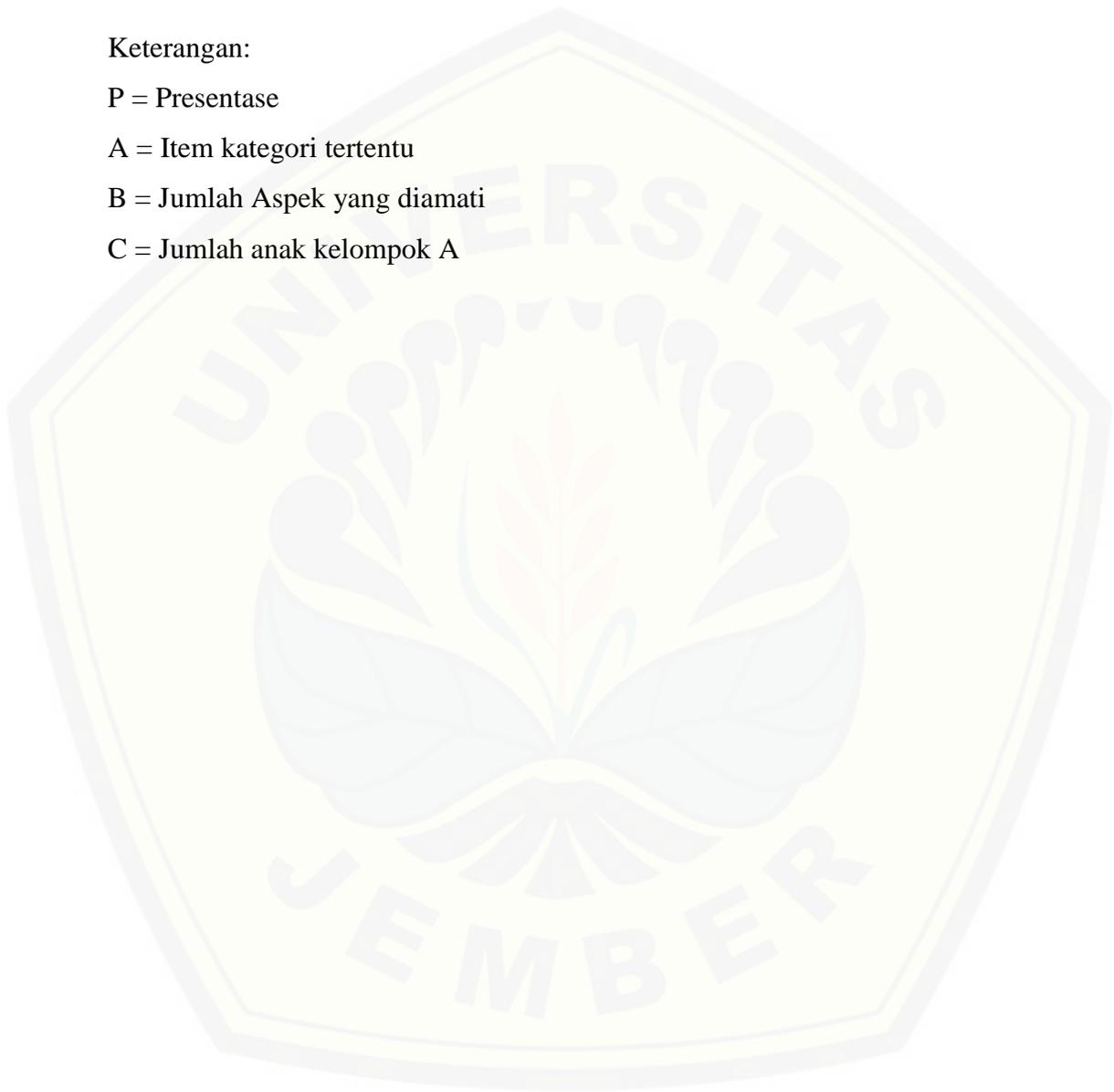
Keterangan:

P = Presentase

A = Item kategori tertentu

B = Jumlah Aspek yang diamati

C = Jumlah anak kelompok A



## F.2 Lembar Instrumen Guru

No	Indikator	Keterlaksanaan kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru meminta anak untuk bertindak mandiri	√	
2.	Guru meminta pada anak untuk maju di depan kelas	√	
3.	Guru bertanya jawab pada anak	√	
4.	Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif	√	
5.	Guru memotivasi/memelihara keterlibatan anak dalam menumbuhkan kepercayaan diri	√	
6.	Guru memberikan rasa tanggung jawab pada anak	√	
7.	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik	√	

### Kesimpulan :

Hasil yang diperoleh peneliti dari penelitian terhadap guru kelompok A di TK AL-HUSNA yaitu hampir mendekati kata sempurna yaitu 100% artinya guru kelompok A sudah memahami percaya diri pada anak dan menanamkan kepercayaan diri saat pembelajaran di kelas dimulai. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru kelompok A sudah mampu menerapkan aspek-aspek yang terdapat dalam penelitian yang berkaitan dengan rasa percaya diri pada anak dan tugas sebagai seorang guru memberikan pembelajaran yang aktif kepada anak.

**LAMPIRAN G. LEMBAR HASIL WAWANCARA****G.1 Lembar Hasil Wawancara Guru Kelas A**

- Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK AL-HUSNA Jember
- Bentuk : Wawancara Terstruktur
- Responden : Guru di TK AL-HUSNA
- Petunjuk Pengisian : Berilah jawaban dan diberi keterangan atau alasan pada kolom yang sudah disediakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi awal anak sebelum mendapatkan strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri ?	Sebelum mendapatkan strategi guru kondisi awal anak belum mampu dalam menerima pembelajaran, contohnya anak belum berani dalam mengekspresikan pendapatnya di depan teman dan gurunya. Anak juga belum berani ketika disuru guru untuk tampil bernyanyi atau menceritakan pengalamannya di depan kelas. Dalam pembelajaran berlangsung ketika guru memberikan tugas hasil karya kepada anak, anak belum juga tidak berani memamerkan/menunjukkan hasil karyanya kepada temannya.
2.	Apa yang dilakukan guru selama ini untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK AL-HUSNA ?	Dalam memberikan percaya diri kepada anak guru melakukan bimbingan konseling antara orang tua anak untuk mengetahui perkembangan apa saja ketika anak berada didalam rumah ataupun diluar rumah, saat guru bertanya apa saja masalah yang dialami oleh anak tentang percaya dirinya apa anak sudah bisa terbuka atau belum, orang tua anak biasanya menyampaikan bahwa anak ketika bersama temannya merasa minder dan tidak mau bermain dengan temannya saat berada diluar rumah dan anak hanya main didalam rumah saja. Ketika guru mengetahui masalah tersebut guru memberikan bimbingan kepada anak ketika pembelajaran dimulai, contohnya guru memberikan

No.	Pertanyaan	Jawaban
.		reward, guru juga memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi sesuai kemampuan dan minat anak, tidak membandingkan kemampuan anak dengan teman lainnya
3.	Kapan dan di manakah kegiatan dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak di terapkan di TK AL-HUSNA ?	Guru melakukan kegiatan pembelajaran percaya diri setiap hari ketika belajar mengajar dimulai di kelas kelompok A di TK AL-HUSNA hingga pulang sekolah, Selain di dalam kelas guru juga menampilkan beberapa anak yang sudah percaya diri contohnya ketika ada kegiatan pentas seni dan guru mengikutsertakan anak dalam kegiatan lomba-lomba bernyanyi menari dll.
4.	Kriteria seperti apakah anak yang sudah mampu dalam menumbuhkan rasa percaya dirinya pada kelompok A di TK AL-HUSNA ?	Kriteria anak yang sudah muncul percaya dirinya yaitu anak yang sudah mampu dan berani ketika mengekspresikan pendapat didepan kelas, anak juga berani menunjukkan hasil karyanya kepada orang lain, anak juga mampu menyelesaikan tugas dengan cepat dan baik, saat istirahat berlangsungpun anak yang awalnya minder dan menyendiri dya mampu berbaur dengan temannya tanpa di temani orang tua anak tersebut.
5.	Apakah ada kendala atau tidak saat guru memberikan strategi dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A ?	Kendala yang dialami guru ketika memberikan pembelajaran percaya diri saat ada salah satu orang tua ikut masuk didalam kelas dan menemani anak disampingnya, jadi anak merasa selalu dimanja orang tua secara berlebihan yang mengakibatkan si anak sulit untuk mandiri dan percaya diri dalam melakukan suatu hal, contohnya ketika guru memberikan tugas menggambar orang tua mengajari dan dibantu maka anak tersebut tidak bisa berimajinasi dan mandiri dalam mengerjakan tugas tersebut.

No.	Pertanyaan	Jawaban
6	Bagaimana hasil evaluasi yang dilihat guru sesudah mendapat strategi menumbuhkan rasa percaya diri pada anak di kelompok A di TK AL-HUSNA ?	Hasil evaluasi guru menggunakan strategi yang menarik dalam menyampaikan materi yang menjadikan anak lebih mampu dan bisa mendalami materi yang disampaikan. Dan lebih merangsang anak untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga memberikan pertanyaan kepada anak agar anak mampu menjawab pertanyaan guru tentang materi yang sudah diajarkan tersebut.

Narasumber

Jember, 15 Maret 2018  
Pewawancara

**Reny Lestari**

**Denny Setyorini**  
**140210205023**

**LAMPIRAN G. LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH****G.2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah**

- Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK AL-HUSNA Jember
- Bentuk : Wawancara Terstruktur
- Responden : Kepala Sekolah di TK AL-HUSNA
- Petunjuk Pengisian : Berilah jawaban dan diberi keterangan atau alasan pada kolom yang sudah disediakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi awal anak sebelum mendapatkan strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri ?	Kondisi awal anak sebelum mendapatkan strategi guru adalah anak lebih banyak diam ketika berada di dalam kelas, merasa malu saat guru menunjuk anak tersebut untuk maju di depan kelas dan ada beberapa orang tua anak yang masih menunggu di dalam kelas untuk menemaninya.
2.	Apa yang dilakukan guru selama ini untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK AL-HUSNA ?	Saya selain sebagai kepala sekolah di TK AL-HUSNA juga mengajar di dalam kelas untuk membantu guru lainnya. Ketika saya masuk dan mengajar kepada anak-anak kelas A dan B saya melihat sikap anak yang beberapa masih harus membutuhkan bimbingan lebih lagi, karena kepercayaan diri anak masih rendah, contohnya ketika saya menunjuk anak untuk membacakan doa sebelum belajar anak tersebut malu dan hanya diam. Saya disini memberikan arahan kepada anak dan mendekati anak tersebut untuk merasa tidak malu dan harus berani karena calon pemimpin tidak boleh malu kepada temannya, selain itu dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak orang tua juga sering bercerita kepada guru dan kepala sekolah ketika kepercayaan diri anak masih kurang. Sikap saya menghadapi orang tua anak lebih mengerti karena setiap karakter anak berbeda-beda.

No.	Pertanyaan	Jawaban
3.	Kapan dan di manakah kegiatan dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak di terapkan di TK AL-HUSNA ?	Kegiatan dalam menumbuhkan rasa percaya diri ketika saat mereka berada di lingkungan sekolah, pada saat masuk dan pulang sekolah. Selain itu kegiatan menumbuhkan percaya diri juga dilakukan pada hari rabu saat shalat dhuha bersama kelas A dan B berkumpul.
4.	Kriteria seperti apakah anak yang sudah mampu dalam menumbuhkan rasa percaya dirinya pada kelompok A di TK AL-HUSNA ?	Kriteria anak yang sudah mampu dalam menumbuhkan rasa percaya dirinya adalah anak sudah mampu ketika guru memintanya untuk maju dan bercerita di depan kelas, anak sudah mampu menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa dibantu orang tuanya, anak mampu mengungkapkan pendapat didepan teman-temannya. Ketika istirahat berlangsung anak-anak juga mampu bersosialisasi bersama temannya.
5.	Apakah ada kendala atau tidak saat guru memberikan strategi dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A ?	Kendala yang dialami saat memberikan strategi pada anak adalah ada beberapa orang tua yang masih selalu menemani anak saat jam pembelajaran. Sikap saya selaku kepala sekolah selalu memberi arahan bahwa ketika anak sudah masuk didalam kelas orang tua tidak boleh membantunya saat diberi tugas, karena anak tersebut ketika ditinggal orang tuanya menangis, untuk itu memberi tanggung jawab pada anak orang tua boleh masuk dan menjaga tetapi tidak boleh membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru
6.	Bagaimana hasil evaluasi yang dilihat guru sesudah mendapat strategi menumbuhkan rasa percaya diri pada anak di kelompok A di TK AL-HUSNA ?	Hasil evaluasi yang didapat guru atau kepala sekolah dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan bisa memahami lebih materi yang diberikan kepada anak, memberikan tanya jawab kepada anak setelah kegiatan pembelajaran selesai, memberikan lomba-lomba antar kelas contohnya menyanyikan lagu wajib antar kelas. Sikap guru disini dapat melihat siapa yang mempunyai rasa percaya tinggi dan mampu mengikuti lomba tersebut.

Narasumber

Jember, 19 Maret 2018

Pewawancara

**Reny Lestari**

**Denny Setyorini**

**140210205023**

**LAMPIRAN G. LEMBAR WAWANCARA ORANG TUA****G.3 Lembar Wawancara Orang Tua**

- Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK AL-HUSNA Jember
- Bentuk : Wawancara Terstruktur
- Responden : Orang Tua Anak di TK AL-HUSNA
- Petunjuk Pengisian : Berilah jawaban dan diberi keterangan atau alasan pada kolom yang sudah disediakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu bagaimana kondisi awal anak saat berada dirumah, apa anak pendiam atau mudah bergaul dengan teman ?	Menurut saya kondisi awal anak saya ketika berada dirumah pendiam, suka susah ketika diajak bicara oleh kakak saudaranya sendiri, setiap saya mengajak bicara dengan anak tersebut dya cukup menjawab cukup singkat, saat berada di luar rumah dya mampu bergaul dengan temannya hanya saja dya tidak seaktif teman-teman lainnya. Ketika diajak temannya untuk bermain diluar dya mengangguk dan ikut dengan temannya hanya tetapi ketika berbicara tidak banyak yang di katakan, anak tesebut dapat dikatakan susah berbaur dengan temannya karena perasaan minder dan malu.
2.	Menurut ibu bagaimana cara ibu dalam memberikan rasa percaya diri pada anak saat berada diluar rumah ?	Cara saya dalam memberikan kepercayaan diri pada anak adalah saya lebih mendekati diri kepada anak ketika dirumah dan lebih terbuka untuk mengerti sifat anak dan memahami karakter anak tersebut. Jadi ketika saya mengerti karakter anak tersebut pemalu atau tidak banyak bicara saya menggunakan cara berbicara lemah lembut untuk lebih mengerti dya agar dya juga mau terbuka dan menuruti apa yang saya mau juga. Saya mengajarkan anak ini dengan karakter dya, contohnya "Farel...itu ada Zaki diluar untuk mengajak bermain Farel, Farel mau ya untuk menemani Zaki main mobil-

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>mobilan". Cara tersebut harus menggunakan bahasa yang lembut agar anak merasakan bahwa dya merasa terlindungi. Ketika dya tidak mau untuk berbiacara dengan saudaranya ajarkan kepada anak untuk memberikan arahan bahwa saudaranya itu baik dll, tidak memberikan hal yang positif untuk anak tersebut.</p>
3.	<p>Menurut ibu apakah ada perubahan dalam anak setelah anak mendapatkan kegiatan percaya diri yang dilakukan oleh guru ?</p>	<p>Setelah saya melihat anak tersebut memang ada perubahan ketika dya pulang sekolah dan berada dirumah. Tanpa saya bertanya dulu anak ini menceritakan apa yang telah terjadi disekolahnya, contohnya apa yang dibicarakan oleh ibu guru dya bercerita, selain itu dya juga menceritakan temannya bahwa tadi sudah bermain bersama. Walaupun anak tersebut masih pemalu ketika berada diluar rumah atau berkomunikasi dengan yang lebih tua dari dya, tapi dya mampu lebih terbuka kepada saya dan kakak saudaranya sendiri.</p>
4.	<p>Menurut ibu apakah ada pengaruh pada anak setelah guru memberikan perhatian atau bimbingan pada anak dalam rasa percaya diri anak ?</p>	<p>Menurut saya ada pengaruh atau tidak pada anak tersebut, yang saya tahu anak ini menjadi lebih terbuka dan mampu percaya diri ketika berada di depan kelasnya, tidak mau dibantu lagi saat mengerjakan tugasnya, lebih menjadikan anak tersebut mandiri dan bertanggung jawab.</p>
5.	<p>Menurut ibu apakah menanamkan percaya diri pada anak sejak usia dini sangat penting ?</p>	<p>Iya sangat penting karena ketika anak tidak mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dya menjadi anak yang pendiam dan tidak bisa bersosialisasi dengan temannya ketika sudah dewasa. Maka dari menanamkan kepercayaan diri pada anak sejak usia dini memang harus diterapkan disekolah maupun berada dirumah.</p>

Narasumber

Jember, 19 Maret 2018  
Pewawancara

**Reny Lestari**

**Denny Setyorini**  
**140210205023**

**LAMPIRAN H. PRESENTASE PENILAIAN****Presentase Penilain Anak Adanya Rasa Percaya Diri**

Tanggal 22-31 Maret 2018

No.	Nama anak	Aspek yang diamati				Jumlah
		A	B	C	D	
1.	Abzarena Deasifa	√	√	√	√	4
2.	Aisyah Masayu Putri	√	√	–	√	3
3.	Aulia Kurniasari	–	√	√	√	3
4.	Cindy Maulidia	√	√	√	–	3
5.	Dian Aprilia	√	√	√	√	4
6.	Farah Aisyah Damayanti	√	√	√	√	4
7.	Friday Gusti Romadhana	√	√	√	√	4
8.	Reyvan Auliya Mustaqim	√	√	√	√	4
9.	Zahra Aina Putri	√	√	√	–	3
10.	Muhammad Hamdan	√	√	√	√	4
11.	Givon Thoriq	√	√	√	–	3
12.	Aris Hujan Solohin	√	√	√	√	4
13.	Gavriel Adifia	√	√	√	√	4
14.	Gilbran Rizkiyanto	√	√	√	√	4
15.	Dewi Putri	√	√	√	√	4
Jumlah		14	15	14	12	55

1. Rata-rata anak anak mampu percaya kemampuan diri sendiri

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum A}{\sum B \times \sum C} \times 100\% \\
 &= \frac{14}{15 \times 1} \times 100\% \\
 &= 93\%
 \end{aligned}$$

2. Rata-rata anak mampu bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

$$\begin{aligned}P &= \frac{\sum A}{\sum B \times \sum C} \times 100\% \\ &= \frac{13}{15 \times 1} \times 100\% \\ &= 100\%\end{aligned}$$

3. Rata-rata anak mampu berani mengungkapkan pendapat

$$\begin{aligned}P &= \frac{\sum A}{\sum B \times \sum C} \times 100\% \\ &= \frac{14}{15 \times 1} \times 100\% \\ &= 93\%\end{aligned}$$

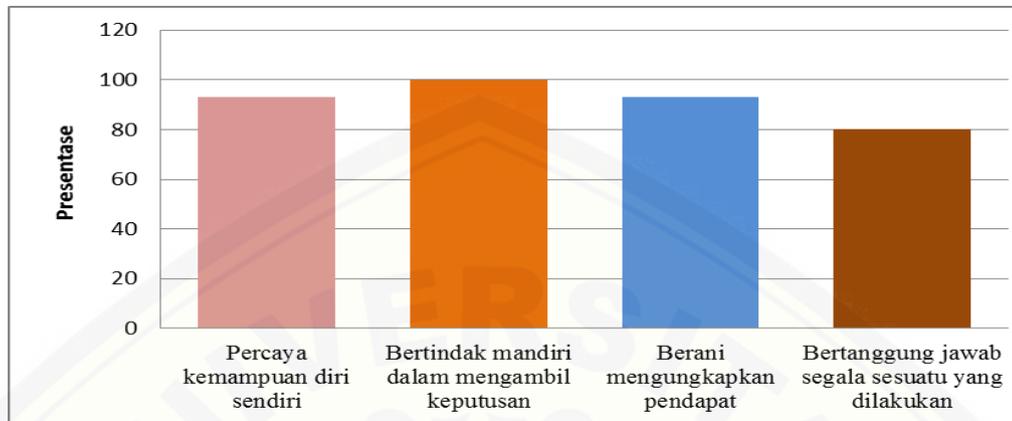
4. Rata-rata anak mampu bertanggung jawan segala sesuatu yang dilakukan

$$\begin{aligned}P &= \frac{\sum A}{\sum B \times \sum C} \times 100\% \\ &= \frac{12}{15 \times 1} \times 100\% \\ &= 80\%\end{aligned}$$

5. Nilai rata-rata anak adanya rasa percaya diri

$$\begin{aligned}P &= \frac{\sum A}{\sum B \times \sum C} \times 100\% \\ &= \frac{55}{15 \times 4} \times 100\% \\ &= 91\%\end{aligned}$$

Berikut merupakan gambar diagram batang tentang kepercayaan diri pada anak pada kelompok A di TK AL-HUSNA



Gambar 4.1 Gambar hasil observasi kegiatan adanya rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK AL-HUSNA

Observasi yang dilakukan tentang kegiatan percaya diri pada anak kelompok A di TK AL-HUSNA adalah sebagai berikut :

a. Anak percaya kemampuan diri sendiri

Pada aspek anak percaya kemampuan diri sendiri memiliki hasil atau presentase yaitu sebesar 93% dan sudah bisa dikatakan cukup baik karena anak mampu mencapai nilai maksimal dalam percaya diri sendiri namun masih ada anak yang belum mencapai nilai maksimal sebesar 7% anak yang belum mencapai indikator yang ada dalam penelitian

b. Anak bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Pada aspek anak bertindak mandiri dalam mengambil keputusan memiliki hasil atau presentase yaitu sebesar 100% dan sudah bisa dikatakan cukup baik karena anak mampu mencapai nilai maksimal dalam bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.

c. Anak berani mengungkapkan pendapat

Pada aspek anak berani mengungkapkan pendapat memiliki hasil atau persentase yaitu sebesar 93% dan sudah bisa dikatakan cukup baik namun masih ada anak yang belum mencapai nilai maksimal yaitu sebesar 7% anak yang belum mencapai indikator yang ada dalam penelitian.

d. Anak bertanggung jawab segala sesuatu yang telah dilakukan

Pada aspek anak bertanggung jawab segala sesuatu yang telah dilakukan memiliki hasil atau presentase yaitu 80% dan sudah bisa dikatakan baik namun sama hasil aspek anak mampu bertindak mandiri dan berani mengungkapkan pendapat masih ada anak yang belum mencapai nilai maksimal yaitu sebesar 20% anak yang belum mencapai nilai indikator yang ada dalam penelitian.

Kesimpulan :

Nilai rata-rata adanya rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK AL-HUSNA yaitu 91% artinya nilai yang sudah diperoleh sudah mencapai nilai diatas rata-rata, anak-anak kelompok A sudah cukup baik dalam menerapkan kepercayaan diri. Hanya 9% anak yang masih belum mampu mencapai beberapa indikator yang ada dalam instrumen penelitian. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besaran yang diperoleh pada rasa percaya diri anak cukup baik.

LAMPIRAN I. TRANSKIP REDUKSI DATA WAWANCARA

TRANSKIP REDUKSI DATA WAWANCARA

Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Kelompok A di TK AL-HUSNA Jember

No.	Kajian	Transkrip Wawancara
1.	Bentuk pelaksanaan kegiatan rasa percaya diri yang terdapat di TK AL-HUSNA	<p>“waktu pelaksanaan dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak dilaksanakan setiap hari pada saat anak-anak sudah berada di lingkungan sekolah. Pada saat sudah memasuki kelas sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu anak-anak harus berdoa terlebih dulu setelah itu semua anak menyanyikan lagu, membacakan surat-surat pendek bersama dan mendengarkan cerita pendek yang mengarah pada percaya diri anak” (Reny, 15 maret 2018)</p> <p>“bentuk kegiatan yang berkaitan dengan rasa percaya diri pada anak yang pertama sekolah lebih menekankan pada pembelajaran aktif di dalam kelas dan bimbingan konseling untuk orang tua. Bimbingan konseling ini lebih menekankan pada orang tua siswa seperti sosialisasi parenting dengan mengetahui perkembangan percaya diri anak saat berada di rumah maupun lingkungan sekolah. Untuk pembelajaran aktif di dalam kelas diantaranya anak mampu mengungkapkan pendapat hanya saat berada didekat temannya layaknya bercerita sendiri, anak mampu menyanyikan lagu bersama dengan temannya, untuk saat ini memang masih itu saja yang bisa sekolah terapkan, untuk kedepannya saya ingin sekali mengajarkan lebih banyak tentang percaya diri pada anak agar anak mampu berbicara di depan kelas tanpa di tunggu orang tua saat di dalam kelas” (Danik, 15 Maret 2018)</p>

No.	Kajian	Transkrip Wawancara
2.	Kondisi awal anak sebelum mendapatkan strategi guru dalam menumbuhkan percaya diri anak di TK AL-HUSNA	<p>“kondisi anak sebelum mendapatkan pembelajaran rasa percaya diri yaitu anak belum berani dalam mengekspresikan pendapat didalam kelompok kecil, anak-anak juga belum berani untuk tampil di depan umum dan temannya, maka dari itu tempat untuk menumbuhkan rasa percaya diri yaitu di dalam kelas sendiri dan pada saat ada pentas seni” (Masitoh, 15 Maret 2018)</p>
3.	Cara guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak di TK AL-HUSNA	<p>“Caranya anak diberikan motivasi baik itu dalam bentuk ucapan atau perkataan yang dapat menguatkan (contoh: “kamu pasti bisa”).Saya juga memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi sesuai dengan kemampuan dan minat anat sendiri” (Reny, 15 Maret 2018)</p> <p>“Kita memberikan motivasi kepada anak ketika anak malu atau minder saat disuru maju di depan kelas untuk menceritakan pengalamannya, anak juga bisa diberi reward agar anak merasa dirinya bisa dalam melakukan sesuatu. Saya juga mendekati diri kepada anak agar anak bisa merasa terbuka” (Danik, 15 Maret 2018)</p> <p>“Pada saat anak memasuki kelas anak-anak sudah berbaris rapi didepan untuk melakukan shalat dhuha bersama terlebih dahulu yang dipandu oleh saya sendiri. Ketika anak sudah selesai shalat dhuha saya mengajarkan anak untuk membaca surat-surat pendek dan membaca doa sebelum masuk kelas. Ketika shalat biasanya anak kelas A masih ditunggu orang tua didalam dan menemani dibelakang, saya juga memberi arahan atau nasehat kepada anak agar bisa mencontoh temannya yang tidak ditunggu orang tuanya ketika berada didalam kelas, contoh : “faraa.. hari ini boleh ya mama disuru pulang biar fara bisa jadi anak hebat dan pintar seperti temannya”. Saya juga memberi arahan kepada orang tua agar ketika anak sudah memasuki kelas orang tua tidak boleh ikut dan membantu anak saat pembelajaran berlangsung” (Reny, 15 Maret 2018)</p>

**LAMPIRAN J. FOTO KEGIATAN**



Gambar 1. Wawancara Orang tua dan Kepala Sekolah



Gambar 2. Observasi Kegiatan Anak



Gambar 3. Observasi Kegiatan Anak



Gambar 4. Wawancara dengan Orang tua



Gambar 5. Wawancara Guru dan kepala Sekolah



Gambar 6. Observasi Kegiatan Anak

**LAMPIRAN K. SURAT IJIN PENELITIAN**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

09 MAR 2018

Nomor : 2125 /UN25.1.5/LT/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala TK AL-HUSNA  
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Denny Setyorini  
NIM : 140210205023  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bermaksud melaksanakan Observasi tentang "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Kelompok A di TK AL-HUSNA Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018", di Sekolah yang Saudari pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

  
Wakil Dekan I,  
Suratno, M.Si  
NIP.19670625 199203 1 003

**LAMPIRAN L. SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**YAYASAN PENDIDIKAN  
TK AL HUSNA  
NSS : 00.2.05.24.18.039  
Alamat :Jalan Merak 21 B RT 01 RW 11 Kelurahan Gebang  
Kecamatan Patrang Kabupaten Jember**

---

**SURAT KETERANGAN**  
No: 014/TK.AL-H/IV/2018

Yang bertanda - tangan dibawah ini kami :

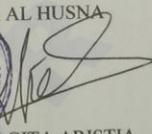
Nama : DANIK DWI GITA ARISTIA  
Jabatan : Kepala TK AL HUSNA  
Alamat : Jl. Merak 21 B  
Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Memberi ijin penelitian kepada :

Nama : Denny Setyorini  
NIm : 140210205023  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Study : Pendidikan anak Usia Dini

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada Observasi tentang “ Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Kelompok A di TK AL HUSNA Kecamatan Patrang Kabupten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”. Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 April 2018

  
Kepala TK AL HUSNA  
  
DANIK DWI GITA ARISTIA

**LAMPIRAN M. BIODATA MAHASISWA****BIODATA MAHASISWA**

Nama : DENNY SETYORINI  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 31 Maret 1996  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat Tinggal : Jalan Manyar No.39 A Puring  
 Telepon : 081233733853  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Latar belakang pendidikan :

No.	PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN LULUS
1.	TK Bayangkara Tanggul	Tanggul	2002
2.	SDN SLAWU 03	Jember	2008
3.	MTsN 2 Jember	Jember	2011
4.	SMA Muhammadiyah 3 Jember	Jember	2014
5.	Universitas Jember	Jember	2018